TEKNIK PEMILIHAN PESAN DAKWAH ANTARA K.H SYUKRON DJAZILAN DI MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA DAN K.H SAIFUL JAZIL DI MASJID SUBULUS SALAM WAGE ASRI SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Ach Tofan Alvino

NIM. B01215002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach Tofan Alvino

NIM : B01215002

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jln Sawunggaling 2 Kec Taman, Kabupaten Sidoarjo RT 30 RW 06

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya,14 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

7E41DAFF516820106

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Ach Tofan Alvino

NIM.B01215002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Ach Tofan Alvino** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M. Fil. I

NIP. 195501161985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Ach Tofan Alvino telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 28 Januari 2019

Mengesahkan

Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I

NIP. 195501161985031003

Penguji II,

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP. 195701211990031001

Penguji III,

Drs. Prihananto, M.Ag

NIP. 196812301993031003

Penguji IV,

Dr. Sokhi Huda, M.Ag

NIP. 196701282003121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACH TOFAN ALVINO
NIM : B01215002
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : tofanalvino26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Teknik pemilihan peran Dakwah Antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Sabilur Salam Wage Asri Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019

Penulis

(ACH TOFAN ALVINO)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ach Tofan Alvino, NIM B01215002, 2018 *"Teknik Pemilihan Pesan Dakwah antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo"* Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Pesan Dakwah, Teknik Persuasif dan Koersif Mad'u.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan yang diteliti yaitu tentang bagaimana teknik dalam menyampaikan pesan dakwah yang disampaikan oleh KH.Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian komparatif., dan jenis penelitiannya deskriptif.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan mereduksi data yaitu memilah beberapa data yang akan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Selajutnya mendeskripsikan secara lengkap data-data tersebut dan mengklasifikasikan data yang bisa menjawab persoalan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung dan ikut terlibat dalam pengajian, sehingga peneliti menemukan teknik penyampaian pesan dakwah (komunikasi koersif) yang digunakan oleh K.H Syukron Djazilan dan teknik penyampaian pesan dakwah (komunikasi persuasif) yang digunakan oleh K.H Saiful Jazil, agar mad'u bisa merubah sikap atau prilaku atas pesan dakwah yang beliau berdua sampaikan.

Rekomendasi untuk peneliti yang akan datang adalah peneliti selanjutnya, bisa melakukan penelitian yang saya lakukan, atau mungkin melakukan pendekatan post struktural dengan *Tri-angle Meaning* seperti analisis semiotik, framing dan wacana. Dapat pula melakukan penelitian secara kuantitatif misalnya melakukan pengaruh teknik koersif terhadap kedisiplinan, atau pengaruh teknik persuasif dalam kesadaran menjalankan pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Persetujuan Pembimbing ii
Pernyataan Keaslian iii
Pengesahan Penguji iv
Motto dan Persembahan v
Abstrak vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Lampiran xiii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Pustaka 12
1. Teknik Penyampaian Pesan 12
a. Pengertian Teknik Penyampaian Pesan 12
2. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah 16
a. Pengertian Dakwah 16
b. Pengertian Teknik Dakwah 20
c. Macam-Macam Teknik Dakwah 21
3. Masyarakat Penerima Pesan Dakwah 27
B. Kerangka Teori 38
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 46
BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 48
B. Subjek Penelitian 50
C. Jenis Dan Sumber Data 52
D. Tahap-Tahap Penelitian 57
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Tahap Analisis Data 64
G. Teknik Keabsahan Data 65

Bab IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian 69
1. K.H Syukron Djazilan 69
   a. Biografi K.H Syukron Djazilan 69
   b. Perjalanan Aktivitas Dakwah K.H Syukron Djazilan 70
   c. Pandangan Masyarakat Terhadap K.H Syukron Djazilan 72
2. K.H Saiful Jazil 73
   a. Biografi K.H Saiful Jazil 73
   b. Perjalanan Aktivitas Dakwah K.H Saiful Jazil 76
   c. Pandangan Masyarakat Terhadap K.H Saiful Jazil 79

B. Penyajian Data 80
1. Teknik Dakwah K.HSyukron Djazilan 80
2. Teknik Dakwah K.H Saiful Jazil 86

C. Analisis Data 90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 102
B. Saran dan Rekomendasi 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu 47
Table 4.1 Hasil Penelitian 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

K.H. Abdul Mutholib yang biasa dikenal dengan sebutan Kera Sakti. K.H. Abdul Mutholib adalah salah satu figure yang mempunyai kepandaian humor dalam berceramah. Ceramah Kera Sakti juga mampu menarik perhatian sebagian kalangan masyarakat baik itu para kyai, kaum santri, kaum ibu, anak-anak dan sebagainya. Kyai Kera Sakti memiliki kecerdikan untuk humor dan memiliki kreasi untuk melantunkan lagu yang merdu. K.H. Abdul Mutholib juga dikenal sebagai orang yang pandai memainkan tongkatnya menyerupai alat musik. Kesan yang dominan dan yang mencuat pertama kali ketika mendengar nama Kyai Kera Sakti adalah kejenakaan yang mengandung tawa, serta memiliki ketenangan dalam berhumor dan kearifan yang menggelitik.[1]

Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf, merupakan salah satu pelantun sholawat yang mempunyai banyak jama'ah. Dia menapaki hari untuk senantiasa melakukan syiar cinta Rasul yang diawali dari Kota Solo. Melalui syiar cinta Rasul itulah ia memikat hati para jama'ahnya, tanpa disadari banyak umat yang tertarik dan mengikuti majelisnya, hingga saat ini telah ada ribuan jamaah yang tergabung dalam Ahbabul Musthofa. Mereka mengikuti dan mendalami tentang pentingnya cinta kepada Rasul saw dalam kehidupan ini. Ahbabul Musthofa adalah salah satu dari

[1] (https://youtu.be/REH1KJR2Hzg). di akses pada 08 Desember 2018, pukul 23:12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa majlis yang ada untuk mempermudah umat dalam memahami dan mentauladani Rasul Saw.[2]

KH. Zaenuddiin Mz seorang pendakwah yang sangat berhasil dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan dan kebangsaan secara ilmiah. Gaya bahasa dan tutur katanya saat berceramah nyaris tidak terkalahkan, dan banyak orang dibuat tertawa oleh gaya ceramahnya. Jamaah beliau pun dari berbagai kalangan dari mulai pejabat, pengusaha, politikus, tukang sapu, driver, office boy hingga penjual nasi uduk.[3]

Demikian pula dengan teknik dakwah Almarhum Ustadz Jefri AlBuchori. Dalam dakwahnya, selain dikenal sebagai ustadz gaul karena biasa tampil dengan bahasa anak muda, di dalam ceramahnya Almarhum Ustadz Jefri Al Buchari juga menggunakan suaranya yang merdu sebagai gayanya yang khas ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an.[4]

Dari beberapa fenomena di atas, menjadi fenomena yang membuktikan bahwa seorang da'i sangat memerlukan teknik dalam dakwahnya untuk menentukan keberhasilan dakwah. Di dalam dakwah, seorang da'i harus pandai mengemas materi dan memperhatikan cara penyampaiannya, terlebih tentang bagaimana seorang da'i membuka, menyampaikan dan menutup ceramahnya karena pembukaan, penyampaian dan penutupan ceramah adalah bagian yang sangat menentukan. Kalau pembukaan ceramah harus dapat mengantarkan pikiran dan menambahkan perhatian kepada pokok pembicaraan, maka

[2] (https://youtu.be/lelltXCFajU). di akses pada 08 Desember 2018, pukul 23:20
[3] (https://youtu.be/mftrf40MoOI). di akses pada 08 Desember 2018, pukul 23:40
[4] (https://youtu.be/TnU0Pzyvd5E). di akses pada 08 Desember 2018, pukul 23:55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian dan penutupan harus memfokuskan pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utamanya.

Teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode dalam penyampaian ajaran Islam ke pada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan. Penerapan teknik berhubungan dengan adanya alat atau media dakwah yang merupakan salah satu aspek dakwah yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah. Alat atau media dakwah adalah seluruh media komunikasi yang digunakan dalam melakukan hubungan dengan orang lain, maka dalam kegiatan dakwah terdapat kegiatan dakwah yang bermedia maupun tidak bermedia.

Teknik dakwah adalah operasionalisasi dakwah dengan bermedia atau non media. Yang perlu diperhatikan adalah metode apa yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi, teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah.[5]

[5] M. Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997). h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Dakwah di sini bentuk komunikasi yang khas baik itu verbal maupun nonverbal, dimana seorang da'i menyampaikan pesan-pesan yang bersumber natau sesuai dengan Al-Qur'an.[6]

Selain itu dakwah harus disampaikan dengan aktual, faktual dan konsektual. Aktual dalam arti konkrit memecahkan masalah yang sedang terjadi dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkrit dan nyata. Konsektual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, bagi para da'i harus mengemas dengan baik tema yang akan disampaikan, memilih metode dan teknik yang tepat dalam penyampaian ceramahnya agar dakwah menjadi aktual, faktual dan konsektual.

Dalam penyampaian dakwah memerlukan pemilihan cara yang tepat untuk menyampaian pesan-pesan ajaran Islam. Pada hakekatnya, landasan pelaksanaan dakwah dapat mengacu pada surat An-Nahl Ayat 125, di mana disebutkan bahwa dakwah dapat dilaksanakan dengan cara hikmah, mauidhoh hasanah, dan diskusi yang baik. Ketiga cara tersebut kemudian berkembang dan melahirkan berbagai macam metode dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Firman Allah tersebut juga mengandung makna bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah menunjukkan kekakuanya (terpancang pada satu atau dua metode

[6] S. Djuarsa sanjaja, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Universitas Terbuka, 2002), h.233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja), akan tetapi selalu menampakkan kefleksibelanya. Perintah dakwah (dalam agama islam) tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan obyek dakwahnya, kemampuan masing-masing da'i dan atas kebijaksanaanya sendiri-sendiri dan lain sebagainya.

Teknik atau cara dalam berdakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan bagaimana menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana menghilangkan hal-hal yang menganggu kelancaran dakwah. Metode dakwah juga dapat diartikan sebagai cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan dakwah Islam. Banyak cara agar mendapatkan kepercayaan, simpati dan dukungan dari orang lain. Satu diantaranya harus terampil menyampaikan gagasan atau ide kepada seseorang atau orang banyak dengan jelas dan menarik sehingga mereka tidak saja mengerti tapi juga terkesan dengan anda. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara di depan umum mutlak diperlukan bagi siapapun yang ingin sukses meraih dukungan publik. Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak bergantung pada pemimpin atau pada pelaksana dakwah atau da'i. Sebagai penunjang hal tersebut, maka diperlukan teknik penyampaian pesan dakwah yang tepat dan menarik.

Teknik da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pasti mempunyai persamaan dan perbedaan antara masing-masing da'i. Persamaan dan perbedaan teknik penyampaian pesan dakwah tersebut baik dalam teknik pembukaan dakwah, teknik penyampaian dakwah, teknik penutupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah merupakan segi yang menarik untuk diteliti, atas dasar latar belakang tersebut di atas peneliti tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul Teknik Pemilihan Pesan Dakwah antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo. Karena peneliti ingin memaparkan bahwasanya K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil juga mempunyai banyak persamaan di antaranya dari segi nama (inisial), beliau K.H Syukron Djazilan memakai ejaan nama lama (SD) sedangkan nama K.H Saiful Jazil memakai ejaan baru dengan inisial (SJ), K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil sama-sama menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah di UIN Sunan Ampel Surabaya, sama-sama menjadi pengurus di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, sama-sama mempunyai kesukaran berbicara di depan publik sejak kecil, selain itu dari segi teknik K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil sama-sama menjadikan teknik penyampaian pesan (komunikasi) sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada mad'u dan memberikan perhatian khusus dalam proses mengubah sikap, opini, atau perilaku mad'u melalui teknik komunikasi yang baik.

Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik komunikasi (gaya) antara K.H Syukron Djazilan yang memakai teknik komunikasi Koersif (paksaan) yang mengandung sanksi, ancaman, kekhawatiran, dan ketakutan dalam merubah sikap atau perilaku mad'unya. Adapun K.H Saiful Jazil yang cendrung memiliki pendekatan lewat komunikasi persuasif, yang secara psikologis mengandung ajakan, bujukan, himbauan, atau rayuan untuk memusatkan pesan yang disampaikan agar merasuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hati mad'unya, baik melalui pantun-pantun yang diselipkan dalam setiap penyampaian dakwahnya, sehingga sampai sekarang beliau berdua juga masih sama-sama bersinergi dalam mensyiarkan agama Islam. Tetapi setiap masing-masing tokoh da'i pasti mempunyai teknik penyampaian pesan dakwah yang berbeda-beda untuk menyampaikan dakwah Islam di masyarakat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berhubungan dengan latar belakang di atas, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian yaitu: Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana teknik da'i pada saat melakukan ceramah yang meliputi teknik pembukaan dakwah, teknik penyampaian dakwah, teknik penutupan dakwah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian kader dakwah, khususnya tentang teknik penyampaian pesan dakwah yang meliputi teknik pembukaan dakwah, teknik penyampaian dakwah dan teknik penutupan dakwah.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui dan memahami perbandingan teknik penyampaian pesan dakwah K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkanya.

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para praktisi dan juga elemen masyarakat, mahasiswa dan pelajar untuk mengembangkan nilai-nilai Islam agar menjadi bahasan dan kajian yang menarik dan untuk memberikan motivasi bagi pelaksana dakwah.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

Teknik penyampaian pesan adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari satu tempat ke tempat yang lain. Melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang dipindahkan tersebut memerlukan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain kebih efisien. Dalam proses komunikasi, teknik penyampaian lebih dekat kepada proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi ke tempat yang kekurangan informasi.[7]

Teknik penyampaian pesan dakwah adalah cara seorang da'i untuk menerapkan sebuah metode dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah. Dalam konteks penelitian ini, teknik penyampaian dakwah yang dimaksud adalah cara yang digunakan oleh K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mitra dakwahnya dan mempersembahkan berbagai daya tarik dan taktik untuk menjembatani sehingga tujuan dakwahnya tercapai, hal tersebut dapat dipandang sebagai ciri khas tersendiri yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Masyarakat Penerima Pesan Dakwah adalah proses bagaimana Mad'u menerima informasi, mengolahnya, menyimpan, dan menghasilkan informasi dalam psikologi komunikasi disebut sebagai Sistem Komunikasi Intra Personal. Proses ini meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.

[7] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skrispi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi konseptual yang merupakan penegasan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kajian pustaka, kajian teoritik mengenai pengertian teknik penyampain pesan, teknik penyampaian pesan dakwah, masyarakat penerima pesan dakwah. Serta kajian kepustakaan penelitian.

BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian, memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data, beberapa informan penelitian serta teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memaparkan tentang hasil yang di dapat selama penelitian. Penyajian data meliputi gambaran singkat tentang teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian dakwah antara dua tokoh da'i serta respon mad'u terhadap teknik kedua da'i tersebut.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Teknik Penyampaian Pesan

Teknik penyampaian adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari satu tempat ke tempat yang lain. Melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang dipindahkan tersebut memerlukan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain kebih efisien. Dalam proses komunikasi, teknik penyampaian lebih dekat kepada proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi ke tempat yang kekurangan informasi.[8]

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.[9] Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata atau bahasa, yang dapat mempresentasikan objek, gagasan, perasaan, baik ucapan maupun tulisan. Kata-kata memungkinkan untuk berbagi pikiran dengan orang lain.

---

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 120

[9] Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana caranya agar suatu pesan yang disampaikan komunikator dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan.

Banyak cara untuk menyampaikan pesan yaitu dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Agar komunikasi dapat efektif, maka cara penyampaian pesan atau informasi perlu dirancang secara cermat sesuai dengan karakteristik komunikan maupun keadaan di lingkungan sosial yang bersangkutan. Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa keberhasilan komunikasi sebagian ditentukan oleh kekuatan pesan. Dengan pesan, seseorang dapat mengendalikan sikap dan perilaku komunikan. Agar proses komunikasi terlaksana secara efektif.[10] Bagi seorang komunikator, suatu pesan yang akan dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikiran adalah pengelolaan pesannya. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran. Dalam hubungan ini komunikator harus terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan diri sendiri, berdialog dengan diri sendiri, bertanya pada diri sendiri, bertanya pada diri sendiri untuk dijawab oleh diri sendiri. Apabila komunikan yang akan dijadikan sasaran sudah jelas, dan media yang diperlukan juga telah ditetapkan, maka barulah menata pesan.

Pesan satu sisi (*one sided*) ataukah dua sisi (*two sided*). Hal ini berkaitan dengan cara mengorganisasikan pesan. Organisasi pesan satu sisi, ialah suatu cara berkomunikasi dimana komunikator hanya menyampaikan pesan-pesan yang mendukung tujuan komunikasi saja.

[10] Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1985). h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pesan dua sisi, berarti selain pesan yang bersifat mendukung, disampaikan pula *counter argument*, sehingga komunikan diharapkan menganalisis sendiri atas pesan tersebut. Apakah dalam menyampaikan pesan itu diorganisasikan secara satu sisi atau dua sisi, tentulah harus disesuaikan dengan karakteristik.

Wibur Schramm dalam karyanya yang berjudul How Comunication. Works, pernah mengungkapkan apa yang dinamakan the condition of success in communication, yang dapat diringkas sebagai berikut:[11]

1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki. Jika komunikasi yang dikomunikasikan tidak sesuai dengan kepentingan komunikan, maka akan menghadapi kesukaran, lebih-lebih jika efek yang dikehendaki itu perubahan tingkah laku. Jadi

[11] Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2002). h. 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menyampaikan seorang komunikator harus dapat menyampaikan pesan sesuai dengan kepentingan komunikan.

Dikomunikasikannya pesan seperti itu tidak cukup dengan *timing* dan *placing* saja seperti yang dikemukakan di atas, tetapi bagaimanapun juga dalam mengidentifikasi pesan juga harus menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. ini bisa berupa *informational message*, *instructional message*, dan *motivational message*.[12]

Alan H. Monroe pada akhir tahun 1930-an menegemukakan lima langkah-langkah menyusun pesan, yang kemudian disebut *motivated sequence*, yaitu:[13]

1) *Attention* (perhatian) Artinya bahwa pesannya harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian dari komunikan.
2) *Need* (kebutuhan) Artinya bahwa komunikator kemudian berusaha meyakinkan komunikan bahwa pesan yang disampaikan itu penting bagi komunikan.
3) *Satisfaction* (pemuasan), dalam hal ini komunikator memberikan bukti bahwa yang disampaikan adalah benar.
4) *Visualization* (visualisasi) komunikator memberikan bukti-bukti lebih konkret sehingga komunikan bisa turut menyaksikan.
5) *Action* (tindakan), komunikator mendorong agar komunikan bertindak positif yaitu melaksanakan pesan dari komunikator tersebut.

---

[12] Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2002). h. 33

[13] Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 1985). h, 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Formula tersebut sering dinamakan *A-Aprocedur* sebagai singkatan dari *Attention-Action Procedure*, yang berarti agar komunikan dalam melakukan kegiatan dimulai dulu dengan menumbuhkan perhatian.[14] Apabila perhatian sudah berhasil dibangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikan. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikan yang dihadapinya. Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat pada komunikan untuk melakukan ajakan, bujukan atau rayuan komunikator. Di sini imbauan emosional perlu ditampilkan oleh komunikator, sehingga pada tahap berikutnya komunikan mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang diharapkan.

Cara penyampaian pesan memang berpengaruh terhadap keefektifan proses komunikasi. Cara penyampaian yang baik, akan memudahkan komunikan dalam menerima dan memahaminya.

2. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Berdasarkan penelusuran akar kata (etimologis), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fiil mudhari)* dan *da'a (fiil madhi)* yang artinya adalah memanggil, mengundang atau mengajak.[15] Istilah lain yang identik dengan kata dakwah adalah tabligh. Kata tabligh

[14] Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). h, 25

[15] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gerafindo Persada, 2012). h.261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari bahasa Arab yaitu *ballagha, yuballighu* yang artinya menyampaikan. Oleh karena itu dakwah sering juga disebut tabligh yang maksudnya sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan ajaran agama Islam.[16]

Dakwah menurut bahasa artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti dakwah seperti ini dapat dijumpai dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.[17]

Secara terminologi dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat. Sedangkan menurut istilah para ulama' memberikan takrif (definisi) yang bermacam-macam, antara lain:

1) HSM. Nasarudin Latif mendifinisikan dakwah adalah setiap usaha aktifitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeluruh,

[16] M. Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997). h. 5
[17] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islaminya.[18]

2) Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.[19]
3) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[20]

Sebagian ulama' seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya al-Madkhal Ila Ilm ad-Daud mengatakan, bahwa dakwah adalah menyampaikan (*at-tabligh)* dan menerangkan (*al-bayan)* apa yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW menurut beliau, hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan.

Hakikat dakwah adalah mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri yang tidak lain adalah jalan Allah serta mengajak manusia untuk kembali kepada fungsi dan tujuan hakiki keberadaanya dalam bentuk mengimani ajaran kebenaran dan mentransformasikan iman menjadi amal sholeh.

---

[18] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h.4-5
[19] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), h. 4
[20] M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1) Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3) Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
5) Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
6) Dakwah adalah mendorong (memotivasi) umat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan munkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari beragam definisi tentang dakwah yang dikemukakan oleh para ahli ilmu dakwah diatas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainnya yang dilakukan secara sadar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

2. Pengertian Teknik Dakwah

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, maka diperlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi, dalam setiap penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik.[21]

Teknik dakwah adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode dalam penyampaian ajaran Islam ke pada orang lain, dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

[21](http://pendidikan.blogspot.com/2010/05/pendekatan-dan-metodeperencanaan.html).di akses pada 08 Desember 2018, pukul 23:12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan. Penerapan teknik berhubungan dengan adanya alat atau media dakwah yang merupakan salah satu aspek dakwah yang diperlukan dalam pelaksanaan dakwah. Alat atau media dakwah adalah seluruh media komunikasi yang digunakan dalam melakukan hubungan dengan orang lain, maka dalam kegiatan dakwah terdapat kegiatan dakwah yang bermedia maupun tidak bermedia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa teknik dakwah adalah operasionalisasi dakwah dengan bermedia atau non media. Yang perlu diperhatikan adalah metode apa yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi, teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah.[22]

3. Macam-Macam Teknik Dakwah

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani "*technikos*" yang berarti keterampilan atau keperigelan. Berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklarifikasikan menjadi:[23]

---

[22] M. Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997). h. 26

[23] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). h, 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Komunikasi Informatif (*informative communication*)

informative communication adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik *informatif* ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informative yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada *objek* atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.[24] Sedangkan fungsi informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat itu adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.[25]

Kendatipun demikian teknik informatif ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, namun bersifat relatif, pasalnya pada kajian ilmu tertentu, sedikit banyak telah diketahui oleh mahasiswanya.

[24] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Remadja karya, 1986). h, 28

[25] Harjani Hefni. *Komunikasi Islam.* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h, 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Komunikasi Persuasif (persuasive communication)

Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*) adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain agar berubah sikapnya, opininya dan tingkah lakunya dengan kesadaran sendiri. Istilah "Persuasi", berarti membujuk atau merayu. Jadi komunikasi *persuasive* adalah komunikasi yang mengandung bujukan atau rayuan.[26]

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasi dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan mempergunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu komunikator, pesan, media dan komunikan. Sehingga dapat terciptanya pikiran, perasaan, dan hasil penginderaannya terorganisasi secara mantap dan terpadu. Karena komunikasi berpangkal pada perkataan yang membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.[27] Biasanya teknik ini afektif, komunikan bukan hanya sekedar tahu, tapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu.

Komunikasi persuasif akan sangat efektif terjadi apabila adanya pengurangan disonansi. Tetapi sebaliknya apabila disonansi itu

[26] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Remadja karya, 1986). h, 27

[27] Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan maka komunikasi persuasif kemungkinan akan tidak efektif. Dan komunikasi persuasif itu sangat memerlukan pemahaman dari seorang komunikator. Persuasif juga merupakan sesuatu atau semacam tipuan yang sangat meyakinkan. Dalam kamus besar persuasif diartikan komunikasi yang bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin) hanya dengan cara pendekatan itu dilakukan. Sedangkan arti persuasi adalah bujukan halus, ajakan seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek bauk yang meyakinkannya.

c) Komunikasi Pervasif (*pervasive communication)*

Pervasif dapat diartikan merembas atau meresap. Yakni komunikasi yang sifatnya bisa membuat seseorang dapat merasakan dan meresapi suatu komunikasi yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu tertentu. Sehingga orang tersebut dapat teringat secara terus menerus karena komunikasi yang didapat sudah menempel dan meresap pada otak atau fikirannya.

d) Komunikasi Koersif (*coersive communication*)

Komunikasi koersif adalah teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk. Serta tidak luput dari sifat *red herring*, yaitu *interes* atau muatan kepentingan untuk meraih kemenangan dalam suatu konflik.[28] Konflik adalah kondisi yang

[28] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Remadja karya, 1986). h, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan, kekuatan-kekuatan ini bersumber pada keinginan manusia. Perdebatan dengan menepis argumentasi yang lemah kemudian dijadikan untuk menyerang lawan. Bagi seorang diplomat atau tokoh politik teknik tersebut menjadi senjata andalan dan sangat penting untuk mempertahankan diri atau menyerang secara diplomatis.[29]

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini, dan tingkah laku. Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (*coersion*). Tujuan persuasi dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan cara halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sanksi atau ancaman. Perintah, intruksi, bahkan suap, pemerasan adalah koersi. Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, yang menimbulkan rasa tak senang, bahkan rasa benci, mungkin juga dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.[30]

e) Komunikasi Instruktif (*instructive communication*)

Instruktif adalah suatu perintah yang bersifat mengancam. Tetapi ancamannya itu mengandung suatu yang dapat menjadikan seseorang itu untuk melakukan perintahnya. Instruktif bersifat memerintah, nasihat-

[29] Muhammad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 288
[30]eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 4, 2017: 109-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihatnya bergaya. Sedangkan yang dimaksud dengan instruksi adalah perintah atau arahan (untuk melakukan suatu pekerjaan atau melakukan suatu tugas, dan merupakan pelajaran dan petunjuk.[31]

f) Hubungan Manusiawi (*human relations)*

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari *human relation*. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun didalam pelaksanaannya terkandung nilai nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Seperti halnya mengubah sifat, pendapat, atau perilau seseorang. Jika ditinjau dari sisi ilmu komunikasi hubungan manusia ini termasuk kedalam komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[32] Pasalnya komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dan bersifat *dialogis*.

Hubungan manusia pada umumnya dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian dan mengembangkan tabiat manusia. Untuk melakukan hubungan manusia biasanya digunakan beberapa teknik pendekatan yaitu

[31] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Remadja karya, 1986). Hlm, 37

[32] AW Suranto. *Komunikasi Interpersonal.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan emosional (*emosional approach*) dan pendekatan sosial budaya (*sosio-culturapproach*).[33]

Adapun teknik dalam hubungan manusiawi ini dapat dilakukan untuk menghilangkan hambatan-hambatan komunikasi, meniadakan salah pengertian, dan mengembangkan segi konstruktif sifat tabiat manusia. Dalam derajat intensitas yang tinggi, hubungan manusiawi dilakukan untuk menyembuhkan orang yang menderita frustasi. Seseorang yang menderita frustasi dapat dilihat dari tingkah lakunya, ada yang suka merenung murung, lunglai tak berdaya, putus asa, mengasingkan diri, mencari dalih untuk menutupi ketidak mampuannya, mencari kopensasi, berfantasi, atau bertingkah laku kekanak-kanaan. Maka disinilah pentingnya peranan hubungan manusiawi. Dan dia harus mampu membawa penderita dari *problem situation* kepada *problem solving behavior*.

3. Masyarakat Penerima Pesan Dakwah

Proses bagaimana Mad'u menerima informasi, mengolahnya, menyimpan, dan menghasilkan informasi dalam psikologi komunikasi disebut sebagai Sistem Komunikasi Intra Personal. Proses ini meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.

a. Sensasi

Tahap awal dari penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi berasal dari kata "*sense*", artinya pengindraan yang menghubungkan

[33] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Remadja karya, 1986). h, 14-17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisme dengan lingkungannya. Dalam psikologi komunikasi dijelaskan bahwa sensasi adalah proses menangkap stimuli (rangsang).[34]

Fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indra, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu melalui alat indralah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Dalam kegiatan dakwah, ketika seorang Da'i tampil kemimbar, maka stimuli yang ditangkap Mad'u pada awalnya adalah sosok tubuhnya (oleh indra mata) kemudian setelah berpidato, Mad'u menangkap stimuli suaranya (oleh indra pendengaran) dan seterusnya.[35]

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Seperti juga halnya sensasi, persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. David Krech dan Ricard S. Cruthfield menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural.

Perhatian adalah proses mental di mana kesadaran terhadap suatu stimuli yang lain lemah. Penarik perhatian bisa datang dari luar (eksternal), bisa juga dari dalam diri yang bersangkutan (internal). Faktor luar (eksternal) yang secara psikologis menarik perhatian biasanya

---

[34] H. Lalu Muchlisin Effendi Faizah. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media, 2006). h,151

[35] Jalaludin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985). h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sifat-sifat yang menonjol dibanding yang lain, misalnya karena gerakan atau karena unsur kontras, kebaruan, atau pengulangan.

1) Faktor Eksternal (penarik perhatian)

a) Prinsip Gerakan

Secara psikologis, benda kecil yang bergerak-gerak pasti lebih menarik perhatiannya dibanding benda-benda besar yang diam. Atas dasar prinsip ini, maka seorang orator atau mubalig sering kali menggerak-gerakkan tangannya atau sesekali kepalanya ketika sedang berpidato, karena dengan gerakan tangan itu perhatian pendengar tertuju padanya.

b) Prinsip Kontras

Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Suara keras di tengah keheningan, sorot lampu ditengah kegelapan, warna merah pada latar belakang putih pasti menarik perhatian. Oleh karena itu, pidato ditengah kerumunan orang banyak memerlukan pengeras suara, karena dalam hal ini suara mubalig menjadi kontras mengalahkan suara obrolan orang banyak.

c) Prinsip Kebaruan

Segala sesuatu yang baru pasti menarik perhatian manusia, orang baru, barang baru, dan juga ide baru. Hal-hal yang baru menarik perhatian karena biasanya di dalamnya terkandung penilaian hebat, luar biasa, berbeda dari biasanya, dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan dakwah, seorang Da'i harus dapat tampil dengan mengetengahkan hal yang baru, berbeda dan jika mungkin yang hebat untuk dapat menarik perhatian Mad'u. Kebaruan sesuatu tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesti bersifat keseluruhan, tapi bisa juga barang lama dalam kemasan baru, atau pendapat lama dengan ilustrasi yang baru.

d) Prinsip Perulangan

Secara psikologis, perulangan mendengar, perulangan perjumpaan, dan pengulangan merasa dapat menjadi faktor penarik perhatian, apalagi disertai sedikit variasi. Disini unsur "*familiarity*" (yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur "*novelty*" (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti, dimana dapat mempengaruhi bawah sadar kita. Contoh yang paling mudah adalah berupa efektifnya iklan produk yang ditayangkan berulang-ulang di televisi dalam menarik perhatian pembeli.

2) Faktor Internal (penaruh perhatian)

a) Faktor Biologis

Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang haus lebih tertarik pada minuman, sedangkan orang yang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur.

b) Faktor Sosio psikologis

Sikap, kebiasaan, dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya. Ketika rombongan dari Jakarta terdiri dari ahli pertanian, dokter, dokter hewan, seniman, dan ulama mengunjungi masyarakat pedalaman Irian Jaya, maka pusat perhatian mereka ternyata berbeda.

c) Faktor Fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi berasal dari kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya. Seperti dua orang mahasiswa yang sedang duduk dikantin, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu lapar yang lain haus. Yang pertama cenderung mempersepsi isi etalase kanting sebagai nasi dan daging sedangkan yang satunya cenderung mempersepsi *sprite* dan *coca cola.*

d) Faktor Struktural

Menurut teori Gestalt, bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka ia mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Misalnya ketika melihat wajah cantik wanita, maka yang dipersepsi bukan hanya wajahnya, tapi keseluruhan tubuh sang gadis karena wajah hanya merupakan bagian dari struktur tubuh.[36]

c. Memori

Salah satu kelebihan manusia adalah kemampuan menyimpan informasi yang sangat banyak dalam waktu yang lama dan dapat mengingat kembali. Jika komputer mampu menyimpan data yang untuk suatu saat dapat dipanggil kembali, maka kemampuan manusia menyimpan informasi (data) dan bagaimana mudahnya mengingat atau memanggil informasi itu sangat canggih dibanding komputer.

Jadi, apa yang ditangkap pancaindra (sensasi) kemudian diubah menjadi informasi (persepsi) selanjutnya disimpan di dalam memori (ingatan). Dengan demikian memori adalah suatu sistem yang sangat berstruktur yang menyababkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia.[37]

1) Mekanisme Memori

---

[36] Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985). h, 51-55

[37] Achmad Mubarok. *Psikologi Dakwah*. Pustaka Firdaus: Jakarta . 1999. h,76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah lama orang ingin mengetahui bagaimana cara kerja memori. Secara praktis,orang ingin mencari cara-cara untuk mengefektifkan pekerjaan memori. Bukankah bila memori kita handal, kita dapat menggunakannya sebagai arsip yang murah, praktis dan efisien. Tetapi memori kita sering tidak berfungsi, kita sering lupa. Untuk mengetahui pekerjaan memori, perlu melalui tiga tahap :

a) Perekaman informasi yang berasal dari persepsi dicatat melalui jaringan saraf.

b) Penyimpanan informasi dalam bentuk tertentu dalam waktu tertentu.

c) Penyimpanan bisa aktif atau pasif. Kita menyimpan secara aktif, bila kita menambah informasi tambahan. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Informasi ini berkembang terus, bisajuga berkembang sendiri.

d) Pemanggilan atau mengingat kembali apa yang telah disimpan baik sekedar terlintas atau memang sengaja diingat-ingat karena informasi tersebut memang diperlukan.[38]

Kapasitas memori tiap orang berbeda-beda, ada yang selalu mengingat sampai detail apa yang dialami puluhan tahun yang lalu, ada yang cepat lupa, ada juga yang apabila memorinya mencatat informasi baru, informasi lama terlupakan.[39]

d. Berpikir

Berpikir adalah suatu kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa. Berpikir

[38] Jalaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985). h, 64-65

[39] Achmad Mubarok. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999). h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan manipulasi atau organisasi unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan lambang-lambang,sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak.

Berfikir merupakan proses keempat setelah sensasi, persepsi, dan memori yang mempengaruhi penafsiran terhadap suatu stimulasi. Dalam berfikir seseorang melibatkan sensasi, persepsi, dan memori sekaligus. Dalam kehidupan, berfikir diperlukan untuk memecahkan persoalan, untuk mengambil keputusan,dan untuk melahirkan sesuatu yang baru. Pola berfikir manusia dapat diklarifikasikan menjadi tiga:

1) Metode berfikir realistis

a) Berfikir realistis (nalar-nadzara) biasanya dibedakan menjadi dua metode:

1) Metode berfikir deduktif yang mengambil kesimpulan khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

2) Metode berfikir induktif yang dimulai dari pernyataan khusus untuk kemudian mengambil kesimpulan umum atau mengambil kesimpulan umum dari pernyataan khusus.

Disamping kedua metode tersebut masih ada metode lainnya yaitu metode berfikir evaluatif yang artinya berfikir kritis, memilah-milah masalah, dan menilai apakah sesuatu itu baik atau tidak, tepat atau tidak tepat. Meskipun kemampuan berfikir kritis atau kemampuan menggunakan metode berfikir itu merupakan ciri intelektualitas seseorang, tetapi bukan berarti setiap orang inteleknya pasti berfikir logis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berfikir Kreatif

Metode berfikir digunakan dengan agar memperoleh rumusan atau kesimpulan yang benar atau keputusan yang tepat,pemecahan masalah yang tepat atau penemuan yang valid. Meski demikian untuk semua masalh dapat diselesaikan dengan metode berfikir yang konvensional. Metode tertentu memang cocok untuk masalah tertentu dan tidak cocok untuk masalah lain.

Untuk memecahkan persoalan yang dilematis diperlukan cara berfikir kreatif. Berfikir kreatif adalah berfikir dengan menggunakan metode baru, konsep baru, penemuan baru. Urgensi pemikiran kreatif bukanlah pada kebaruannya tetapi pada relevansinya dengan pemecahan masalah. Karena kebaruan dan tidak konvensionalnya metode berfikir kreatif, maka orang yang kreatif sering sering tidak dipahami oleh orang kebanyakan atau tidak jarang dianggap aneh atau gila. Proses berfikir kreatif menurut para psikolog, melalui lima tahap:

a) Orientasi, yakni merumuskan dan mengidentifikasi masalah.

b) Preparasi, yakni mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

c) Inkubasi, yaitu berhenti dulu ketika menghadapi kesulitan mencari jalan pemecahan.

d) Iluminasi, yaitu mencari ilham.

e) Vertifikasi, yaitu menguji dan menilai secara kritis pemecahan masalah yang dipikirkan.[40]

[40] Achmad Mubarok. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 155-158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timbulnya pemikiran kreatif di samping didorong oleh kapasitas personal yang memang kreatif,juga dipengaruhi oleh situasi kebudayaan yang melingkinginya. Ciri-ciri orang kreatif menurut Colemen dan Hammen antara lain:

a) Kemampuan Kognitif: memiliki kecerdasan rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan baru, gagasan yang berlainan, dan fleksibilitas kognitif.
b) Sikap yang terbuka, orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal serta memiliki minat yangberagam dan luas.
c) Sikap yang bebas, otonom, dan percaya diri, orang kreatif tidak senang "digiring", dimana mereka ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, ia tidak terlalu terikat pada konvensi-konvensi sosial. Mungkin inilah sebabnya, orang-orang kreatif sering dianggap "nyentrik" atau gila.[41]

3) Berfikir dan bertafakur (merenung)

Dalam pandangan Islam, berfikir hanya diperbolehkan terhadap objek yang digambarkan dalam hati. Oleh karena itu, nabi menyuruh umatnya aktif berfikir tentang tentang ciptaan Tuhan dan melarang berfikir tentang Dzat Allah karena Dzat-Nya tidak mungkin dapat digambarkan wujudnya oleh kapasitas akal manusia. Nabi mengingatkan bahwa berfikir tentang sesuatu yang berada di luar kapasitas akal dapat mengakibatkan bencana. Namun demikian bukan berarti Al-Qur'an menggunakan akal,

[41] M. Bahri Ghazali. *Dakwah Komunikatif*. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997). h, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan sebaliknya Al-Qur'an sering menegur manusia karena kurang menggunakan pikirannya. Sedangkan orang-orang yang suka merenung secara mendalam tentang fenomena alam sebagai ciptaan Allah (zdikir dan berfikir) oleh Al-Qur'an diberi gelar sebagai Ulul al-Bab.

Proses pelaksanaan (penyampaian dan penerimaan) dakwah tidak terlepas dari faktor bahasa sebagai salah satu alat komunikasi (penyampaian pesan dari Da'i kepada Mad'u). Dalam kenyataannya ketika seorang Da'i terjun ke bidang dakwah, Da'i akan bertemu dengan Mad'u dengan berbagai bahasa dan dialek yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Kerena dalam proses dakwah Da'i akan berharap dengan Mad'u yang memiliki bahasa yang beragam, maka seharusnyalah seorang Da'i mengenal bahkan menguasai bahasa Mad'u tersebut agar komunikasi yang efektif dapat dicapai. Tanpa mengenal bahasa Mad'u (sasaran dakwah), maka tugas Da'i sebagai penyampai ajaran Islam tidak akan dapat terlaksana dengn baik. Sejarah telah membuktikan bahwa Allah selalu mengangkat nabi dan rasul yang diperuntukkan untuk kaum dari kalangan kaum itu sendiri yang memiliki bahasa yang sama.

Proses tahap-tahap dalam proses penerimaan pesan dakwah sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa kalimat Da'watun dapat diartikan dengan undangan, seruan atau ajakan, yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dimana pihak pertama (Da'i) berusaha menyampaikan informasi, mengajak dan mempengaruhi pihak kedua (Mad'u).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman berdakwah menunjukkan ada orang yang cepat tanggap terhadap seruan dakwah ada yang acuh tak acuh dan bahkan ada yang bukan hanya tidak mau menerima tetapi juga melaean dan menyarang balik.

Proses penyampaian dan penerimaan dakwah itu di lihat dari sudut psikologi tidaklah sesederhana penyampaian pidato oleh Da'i dan di dengar oleh Mad'u, tetapi mempunyai makna yang luas, meliputi penyampaian energi dalam sistem syaraf, gelombang suara dan tanda-tanda. Ketika proses suatu dakwah berlangsung, terjadilah penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, baik dalam peristiwa penerimaan pesan dan pengolahan informasi, maupun pada proses saling mempengaruhi dari kedua belah pihak.[42]

Menurut teori komunikasi, proses dakwah dapat di lihat sebagai kegiatan psikologis yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pertama, diterimanya stimuli (rangsang) oleh organ-organ penginderaan, berupa orang, pesan, warna atau aroma.
2. Kedua, rangsang yang diterima Mad'u berupa-rupa, warna, suara, aroma dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i. Kemudian diolah dalam benak Mad'u (hadirin), dihubung-hubungkan dengan pengalaman masa lalu masing-masing disimpulkan oleh masing-masing.meskipun peasn dakwah oleh Da'i itu di maksudkan A, tapi kesimpulan Mad'u boleh jadi B, C atau D.

[42] Jamaludin Kafie. *Psikologi Dakwah*. (Surabaya: Indah Penerbit, 1993). h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketiga untuk merespon tahapan ceramah atau seruan ajakan Da'i (misalnya tepuk tangan, berteriak, mengantuk atau kerena bosan kemudian meninggalkan ruangan), pikiran hadirin bekerja, mengingat-ingat apa yang pernah terjadi dimasa lalu. Dari memori itu para hadirin kemudian meramalkan bahwa jika hadirin melakukan tindakan X, maka Da'i akan melakukan tindakan Y. Jika X maka Y.
4. Keempat, setelah itu barulah akan merespon terhadap ajakan Da'i, dan respon dari hadirin itu merupakan umpan balik bagi Da'i.[43]

B. KERANGKA TEORI

Sebelum peneliti terjun langsung dilapangan yang sudah ditentukan sebelumnya, atau melakukan pengumpulan data, peneliti diharapkan untuk mampu menjawab semua permasalahan melalui suatu kerangka pemikiran. Sedangkan kerangka pemikiran sendiri adalah, merupakan sesuatu kajian tentang bagaimana hubungan tentang teori dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan dalam perumusan masalah yang sudah ada.

Pernyataan dari seorang Wilbur Schram yang menyatakan bahwa teori adalah suatu perangkat sebuah pernyataan yang saling berkaitan atau bersinambungan, pada abstraksi dengan kadar tinggi dan dari padanya proposisi bisa dihasilkan dan diuji secara ilmiah dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku

[43] Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1972). h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teori yang dianggap relevan dengan masalah penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Koersif:

Karena pengendalian sosial berdasarkan prosesnya dibagi menjadi dua. Yaitu, Persuasif dan Koersif.

1. Komunikasi Persuasif

Menurut buku Komunikasi Dakwah yang ditulis oleh Wahyu Ilaihi, menyatakan bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan prilaku. Istilah persuasif bersumber dari bahasa latin yaitu ” *persuasion*” yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.[44]

Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasif yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Sebuah komunikasi yang dibalik efektif itu bukan hanya sekedar menyusun kata atau mengeluarkan bunyi yang berupa lantunan kata-kata yang indah maupun buruk, akan tetapi menyangkut bagaimana agar orang lain atau pendengar tertarik dengan perhatiannya, mau mendengar, mengerti dan melakukan sesuai dengan pesan yang disampaikan.

[44] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi persuasif berusaha mempengaruhi individu melalui terpaan pesannya, sehingga dapat didefinisikan pesan yang dimaksudkan untuk mengubah pendapat, sikap, kepercayaan, atau perilaku individu maupun organisasi.[45]

Untuk tujuan tersebut, bukan hal yang mudah dan begitu saja bisa dilakukan, sehingga dalam membentuk sebuah pesan yang persuasif perlu mempehatikan prinsip atau kerangka AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*).

1. Attention (perhatian)

Pada bagian awal, diuraikan ide pokok yang menarik perhatian dan manfaat bagi audiens.

2. Interest (minat)

Pesan tersebut harus mampu membangkitkan minat dan ketertarikan audiens.

3. Desire (keinginan)

Yang kemudian mendorong pada penumbuhan kebutuhan.

4. Action (tindakan)

Diharapkan muncul sebuah tindakan yang diinginkan oleh komunikator. Istilah lain dari AIDA adalah A-A procedure sebagai singkatan dari;

1. Attention
2. Action
3. procdure

[45] Sutrisna Dewi, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu yang berarti agar komunikasi dalam melakukan kegiatan dilakukan dulu dengan menumbuhkan minat. Konsep ini, merupakan proses psikologis dari diri mad'u.

Sebagai contoh, dakwah yang dilakukan dengan metode pidato (ceramah). Sebelum juru dakwah bermaksud mencapai tujuan dakwah terlebih dahulu harus berusaha membangkitkan perhatian mad'u. Upaya membangkitkan perhatian tersebut dapat dilakukan dengan vokal maupun visual. Ditinjau dari aspek olah vokal dapat dilakukan dengan:

1. Mengatur tinggi rendahnya suara
2. Mengatur irama
3. Serta mengadakan tekanan-tekanan terhadap kalimat yang dianggap penting

Da'i harus dapat mengatur kata-katanya, dimana ia harus berhenti, memanjangkan suku-suku kata tertentu dan mengeraskan bunyi sebagai penekanan terhadap kata atau kalimat yang dianggap perlu.

Sementara itu, kontak visual dapat dilakukan dengan mengarahkan pandangan kepada seluruh mad'u. Dengan cara itu, mad'u akan merasa lebih diperhatikan dan diajak bicara oleh da'i. Mereka pun akan merasa dituntut untuk memperhatikan juru dakwah, sehingga menjadi hubungan timbal balik yang sangat kuat antara da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan, selanjutnya, da'i harus bisa berorientasi pada upaya menggerakkan mereka untuk berbuat sesuai dengan materi atau pesan yang disampaikan.[46] Selain itu, dalam komunikasi persuasif untuk

[46] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan dan sasarannya maka seoarang da'i perlu melakukan perencanaan secara matang dan untuk menjadi komunikator yang efektif, seorang komunikator dakwah harus membekali mereka dengan teori-teori persuasif yang dikembangkan menjadi beberapa metode, antara lain:

1. Metode Asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual atau sedang menarik perhatian dan minat massa.

2. Metode Integrasi adalah kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal (sikap)

3. Metode Pay-Off dan Fear arousing yakni kegiatan mempengaruhi orang lain dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan (iming-iming), dan sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan atau menyajikan konsekuensi yang buruk dan tidak menyenangkan perasaan.

4. Metode Icing adalah yaitu menjadikan indah sesuatu sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode icing juga disebut metode memanis-maniskan atau mengulang kegiatan persuasif dengan jalan menata rupa sehingga komunikasi menjadi lebih menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif adalah teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukannya secara terpaksa.[47]

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi untuk merubah sikap, opini, dan tingkah laku. Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (*coersion*). Tujuan persuasi dan koersi adalah sama, yakni untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi jika persuasi dilakukan dengan cara halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi, koersi mengandung sanksi atau ancaman. Perintah, intruksi, bahkan suap, pemerasan adalah koersi. Akibat dari kegiatan koersi adalah perubahan sikap, pendapat, atau perilaku dengan perasaan terpaksa karena diancam, yang menimbulkan rasa tak senang, bahkan rasa benci, mungkin juga dendam. Sedangkan akibat dari kegiatan persuasi adalah kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang.[48]

Pengendalian sosial secara Koersif (kekerasan) dibedakan menjadi dua metode yaitu:

a. Kompulsi (paksaan), artinya keadaan yang sengaja diciptakan sehingga seseorang terpaksa menuruti atau mengubah sifatnya dan menghasilkan suatu kepatuhan yang sifatnya tidak langsung.

---

[47] Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: CV Remadja karya, 1986). H. 31

[48] eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 4, 2017: 109-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pervasi (pengisian), secara pengertian pervasi merupakan cara penanaman atau pengenalan norma secara berulang-ulang sehingga orang akan mengubah sikapnya sesuai dengan yang diinginkan.[49]

Empat metode (Persuasif) dan dua metode (Koersif) tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Untuk itu seorang komunikator dakwah layaknya dapat menganalisis terlebih dahulu situasi dan kondisi objek dakwah yang akan dihadapi. Semakin banyak informasi tentang kondisi mad'u yang dikumpulkan, semakin banyak keuntungan yang diperoleh komunikator untuk dapat memilih materi yang sebaik-baiknya berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.[50]

Perlu diingat dan diperhatikan pula, bahwa sebagai suatu proses komunikasi, tidak menutup kemungkinan munculnya hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dakwah baik secara persuasif dan koersif. Hambatan-hambatan tersebut terjadi karena faktor antara lain:

1) Status Sosial

Status sosial menjadi hambatan dalam berkomunikasi dengan orang/masyarakat karena kita masih harus berpikir agamanya apa, tingkat pendidikannya seperti apa, ideologinya bagaimana, tingkat kehidupannya seperti apa, posisinya sebagai apa, dan sebagainya.

2) Status Psikologis

Seorang komunikator harus mempersiapkan diri dari kondisi psikologisnya sehingga apa yang akan disampaikan sesuai dengan isi pesan.

---

[49]eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 5, Nomor 4, 2017: 109-118

[50] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.126-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sosial Budaya

Seseorang harus bisa menyesuaikan bagaimana harus bergaul dan berkomunikasi dalam suasana keberagaman.

4) Prasangka

Prasangka merupakan upaya menarik kesimpulan tanpa menggunakan pikiran secara rasional sehingga dalam menarik sebuah kesimpulan tingkat kesalahannya sangat tinggi, dan hal ini akan mempengaruhi/menghambat dalam berkomunikasi.

5) Hambatan Sematis

Bahasa yang kita gunakan sebagai alat untuk komunikasi sering kali mengalami perbedaan arti dan persepsi karena adanya perbedaan budaya. Salah memersepsikan sebuah kata akan mengakibatkan salah dengar, salah ucap, salah tafsir, salah pengertian sampai pada akhirnya salah komunikasi (*miscommunication*)..

6) Lingkungan

Lingkungan yang berisik dan tidak bersahabat akan menghambat dalam upaya menerjemahkan isi pesan. Bisa jadi isi pesan tidak terdengar dengan jelas sehingga mengakibatkan komunikan salah dalam mengartikan pesan karena terganggu konsentrasinya akibat lingkungan yang tidak efektif.

7) Hambatan Mekanis

Hambatan yang bersifat mekanik menitikberatkan pada hambatan yang terjadi di salurannya dan sulit diatasi oleh komunikator. Seperti berbicara melalui telepon. Kemungkinan terjadi kesalahan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya sinyal sehingga suara komunikator tidak terdengar dengan jelas dan mengakibatkan pesan yang diterima komunikan tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan komunikator.[51]

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya hambatan tersebut, seorang da'i harus mengetahui secara dini pada saat persiapan maupun penyampaian pesan dakwah. Selanjutnya harus ada upaya untuk menghindari hambatan-hambatan tersebut agar tidak terjadi kegagalan dalam pelaksanaan persuasif dan koersif, karena kegagalan dalam persuasif dan koersif, juga berarti kegagalan dalam tujuan dakwah.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dengan adanya penelitian terdahulu guna untuk menghindari terjadinya ada pengulangan skripsi yang telah membahas permasalahan yang sama dari orang lain, baik dari sebuah bentuk tulisan dalam buku maupun bentuk tulisan lain, dan untuk menghindari plagiarisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah penelitian terdahulu yang sudah dilampirkan dalam tulisan sebagai berikut;

[51] Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nuriah Miftahul Jannah, 2016	*Studi Komparasi pemikiran KH. Hasyim As'ari Dan Hamka tentang Pendidikan Karakter*	Objek yang dikaji sama-sama membahas tentang Studi Komparasi	subjek dan titik fokus peneliti hanya sama meneliti tentang Komparasi pemikiran dalam berdakwah
2	Lizza Rnifia 2017	*Retorika dalaam progam islam itu indah (Studi Komparatif Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana)*	Objek yang dikaji adalah sama-sama Studi Komparasi dua Dai	Pembahasan yang dikaji adalah diksi sedangkan dalam penelitian ini mengkaji Retorika
3	Ayu Novita Dewi; 2017	*Komparasi strategi dakwah Sunan Bonang Dengan Sunan Kalijaga*	Pembahasan sama-sama Studi Komparasi tentang Strategi atau teknik 2 dai dalam menyampaikan dakwah	objek dan titik fokus, peneliti meneliti Komparasi strategi dalam dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahanya.[52] Penelitian merupakan proses kreatif yang tidak pernah mengenal kata selesai. Pada dasarnya, penelitian itu bermula dari rasa keingintahuan seseorang atau beberapa orang tentang suatu hal. Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui aplikasi prosedur ilmiah.[53]

Dalam metode penelitian, ada dua macam metode penelitian, yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian komparatif. Menurut Silalahi Uber penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa deskriptif (*descriptive comparative*)maupun komparatif korelasional (*correlation comparative).* Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Selanjutnya menurut Hasan analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal,

[52] Moch. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h.63.
[53] Asep Saeful Muhtadi.dkk, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang saling epas (independen) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.[54] Arikunto Suharsini mengatakan bahwa dalam penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.[55]

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil dengan melakukan studi komparasi. Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantar variabel-variabel yang diteliti.[56]

---

[54] Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h, 126-127

[55] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h, 236

[56] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h, 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sudijono Anas penelitian komparasi pada intinya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang atau kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga digunakan untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, peristiwa atau ide.[57]

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang akan menjadi subyek penelitian adalah membandingkan dua da'i yakni K.H Syukron Djazilan dengan K.H. Saiful Jazil terkait teknik penyampaian pesan dakwahnya.

K.H. Syukron Djazilan yang tinggal di Jl. Jemursari Utara IV No 10 A Surabaya atau pondok pesantren mahasiswa al Jihad Surabaya. K.H. Syukron Djazilan sejak kecil sudah memiliki kesenangan dalam bidang bicara di depan publik, itu dibuktikan dengan beberapa prestasi yang baik dibidang itu, salah satunya adalah Juara 1 lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Aliyah Se Jawa-timur, sehingga sekarang beliau menjadi salah satu sosok mubaligh yang ternama di jawa timur dan telah melakukan dakwah kepada semua lapisan masyarakat atau mad'u yang berbeda-beda. Selain itu, K.H. Syukron Djazilan adalah sosok yang tawaddlu'murah senyum dan berwibawa, setiap orang bertamu

[57] Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 273 dan 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekediaman beliau, beliau selalu tampil ramah kepada para tamunya, sehari-hari beliau keliling dari tempat ketempat lain, dari kantor ke kantor, dari daerah sampai luar jawa timur, beliau berdakwah. K.H. Syukron Djazilan selalu menyesuaikan materi dakwah yang disampaikan dengan bentuk acara yang sedang diadakan dan beliau menyampaikan materi dakwahnya tanpa menggunakan teks. Materi yang dibawakan oleh beliau adalah materi-materi yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, tidak pernah beliau membawakan tema yang muluk-muluk. K.H. Syukron Djazilan dalam menyampaikan materinya, beliau mampu menghubungkan pernyataan beliau dengan ilustrasi-ilustrasi yang tepat sehingga maksud yang beliau inginkan itu lebih muda dimengerti oleh mad'u, beliau mampu menjelaskan materinya secara runtut atau sistematis dari yang paling sederhana menuju tingkatan yang lebih rumit. K.H. Syukron Djazilan selalu menyertakan humor dalam setiap ceramhnya. Humor yang beliau bawakan adalah humor-humor yang mendidik, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak melecehkan orang lain atau kelompok-kelompok lain dalam penyampaian dakwahnya.[58]

Sedangkan subjek penelitian kedua adalah K.H Saiful Jazil, yang merupakan seorang pendakwah, beliau merupakan Putra dari H. Syamsudin dan Hj Sumiyati. K.H Saiful Jazil dibesarkan di lingkungan yang sangat kental dengan suasana keagamaanya. Sejak kecil beliau memiliki kesukaan dan kecintaan pada pelajaran khitobah, baik disekolah formal maupun di pondok pesantren. Ketika ada kesempatan untuk maju

[58] Hasil Wawancara dengan K.H. Syukron Djazilan pada tanggal 10 Desember 2018 Pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke depan kelas maka tanpa ragu K.H Saiful Jazil akan segera berdiri, maju dan kemudian berbicara di depan kelas. Selain itu, latar belakang agama yang baik, pendidikan yang tinggi, baik secara formal maupun di pondok pesantren, K.H Saiful Jazil mendedikasikan ilmunya tersebut dalam bentuk dakwah, yaitu melalui ceramah. Dalam menyampaikan ceramah K.H Saiful Jazil tidak pernah menggunakan teks, beliau menyampaikan ceramahnya secara santai dan mudah dipahami. Materi yang digunakan selalu sesuai dengan tingkat *mad'u* nya. Dalam penyampaian ceramah beliau terkadang juga menyelipkan lagu-lagu pendidikan sehingga tidak membosankan. K.H Saiful Jazil menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kondisi jamaah, mudah dipahami, disertai dengan hadis dan ayat Al-Qur'an sehingga apa yang beliau sampaikan mudah diterima dan dipahami oleh jamaah. K.H Saiful Jazil selalu menyelipkan humor-humor dalam ceramahnya serta memberi pantun yang terselip pesan agama yang membuat jamaah merasa terhibur.[59]

Dengan itu, peneliti ingin meneliti tentang perbandingan teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang terdahulu. Sedangkan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti sependapat dengan apa yang

[59] Hasil Wawancara dengan K.H. Saiful Jazil pada tanggal 15 Desember 2018 Pukul 15.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonsepkan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan, kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[60] Jenis data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini diperoleh peneliti dari wawancara bersama K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil serta informan yang telah memenuhi persyaratan penelitian ini.

Untuk memilih Informan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi subjek penelitian
2. Jamaah yang mengikuti pengajian
3. Dewasa
4. Sehat Jasmani dan Rohani
5. Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian.

Alasan beberapa pertimbangan diatas:

1. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil. Data utama dalam penelitian ini dari segala informasi yang peneliti dapatkan darinya.

[60] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informan merupakan Jama'ah dari K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil yang mengikuti kegiatan mengaji bersama K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil. Sehingga mengetahui pengajian tentang teknik penyampaian pesan dakwah yang disampaikan K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil dalam pengajiannya.
3. Informan yang dewasa akan memberikan informasi yang objektif dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.
4. Seseorang yang sehat baik jasmani maupun rohaninya lebih mudah memberikan informasi.
5. Pengetahuan yang dimiliki informan sesuai dengan penelitian sehingga sangat memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara.

Dalam hal ini peneliti memilih 4 jama'ah yang mengikuti pengajian bersama K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil yaitu 3 (tiga) putra dan 1 (satu) putri, untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria informan diatas.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian ini. Data ini berupa dokumen hasil observasi yang berisi pengajian K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan pengajian K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo, Jadwal pengajian rutinnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku-buku referensi, serta situs-situs yang berkaitan dengan teknik dalam penyampaian pesan dakwah.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang. Dasar peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan dan meminta penjelasan dari informan apabila terdapat hal-hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Selain dari wawancara dengan K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, data digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak-pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi, seperti dari masing-masing istri K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, anak, atau bahkan santri dan dari salah satu jamaah aktif di pengajian rutin dari masing-masing dua dai tersebut yakni K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil. Kepada mereka menanyakan tentang bagaimana pendapat mereka tentang ceramah K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, bagaimana perbandingan teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil dan seberapa besar mereka mengenal sosok K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil.

Sumber data data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.[61] Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang bersal dari informan yaitu orang yang memberikan

[61] Suharmini Arikunto Praktek, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara.

Menurut Lofland bahwa sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber utama

Dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman vidio dan foto sebagai bukti gambar.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama (*key informan)* adalah K.H. Syukron Djazilan dengan K.H. Saiful Jazil selaku figur pendakwah yang dijadikan subjek kajian dalam penelitian ini. Disamping itu, juga digali informasi dari beberapa informan pendukung lainnya, yaitu jamaah yang selalu mengikuti aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil.

Selain itu, juga menggunakan foto dan vidio. Foto dan video sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto dan video menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelan segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Foto dan video yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu foto dan video yang dihasilkan dari peneliti sendiri dalam kebersamaanya pada saat mengikuti kegiatan dakwah K.H. Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data tambahan

Seperti dokumen dan lain-lain. Sumber tertulis, dapat dikatakan sebagai suber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang berkaitan dengan dakwah K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan.[62]

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraian sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian.

Menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan untuk diangkat sebagai penelitian, mengajukan matriks kepada ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (Kaprodi KPI), kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian dengan fokus, membuat proposal dan diajukan kepada Kaprodi KPI dan mengumpulkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif,

[62] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[63]

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplor teknik dalam penyampaian dakwah K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil pada pengajian, maka peneliti memilih tempat pengajian beliau di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.[64]

Dalam hal ini Setelah proposal diterima oleh Kaprodi, peneliti meminta surat izin penelitian di akademik yang ditujukan kepada K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil selaku Subjek penelitian.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[65]

Dalam hal ini, peneliti membawa alat tulis untuk mencatat informasi yang didapatkan saat penelitian, alat perekam suara untuk

---

[63] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.86

[64] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.87

[65] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah peneliti mengingat ketika lupa dengan apa yang disampaikan informan.

e. Memilih informan dan memanfaatkannya.

Cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan. Dalam hal ini peneliti memilih 4 (empat) jamaah atau santri yang mengikuti pengajian K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri dan memasuki lapangan.[66] Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar belakang penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasinya yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan observasi pengajian K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo, penampilan peneliti menyesuaikan dengan kebiasaan sebagai santri. Selanjutnya peneliti memasuki lapangan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang teknik penyampaiaan dakwah antara K.H Syukron Djazilan saat pengajian di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil saat

[66] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian di Masjid Subulus Salam Wage Sidoarjo. Dalam hal ini diperlukan keakraban hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dan beberapa informan dan jamaah. Peneliti juga melakukan dokumentasi, agar data yang didapatkan lebih valid dan aktual.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.[67]

Pada tahap analisis data ini peneliti menyajikan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Kemudian data-data tersebut disusun secara naratif dan sistematis tanpa mengurangi atau menambah hasil di lapangan terkait subjek penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan untuk mempermudah pembaca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tekniik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-

[67] Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala yang diselidiki.[68] *Observasi* dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil *Observasi* dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya.[69]

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data datang:

a. Kondisi jama'ah ketika mengikuti aktivitas dakwah yang diselenggarakan oleh K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil.
b. Teknik yang digunakan K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil
c. Serta berbagai pengamatan lainya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian ini.

Peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur di mana observasi ini mempunyai pengertian bahwa suatu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi menggembangkan daya pengamatnya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai ilmu tentang subjek secara umum dari apa yang hendak diamati.[70]

Pedoman observasi peneliti mencoba mengumpulkan data dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan ceramah yang dilakukan oleh K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil. Penelitian ini mengamati bagaimana perbandingan teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H.

---

[68] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.70

[69] S. Nasution, *Metode Research* (Bandung : Jemmars, 1982), h.122

[70] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 116-117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil. Dalam catatan penelitian ini menggunakan buku dan alat tulis. Dan alat bantu yang digunakan peneliti adalah berupa kamera, kemudian peneliti juga mengatur jarak dengan objek yang dia teliti agar objek tidak terganggu dengan kehadiranya sebagai peneliti. Jadi penelitian tersebut bersifat alamiah.

1. Teknik Wawancara *(Interview)*

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara ini, peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, saat melakukan wawancara kepada K.H. Syukron Djazilan peneliti langsung datang kerumah beliau yang bertempat di samping Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya tepatnya di Jl. Jemursari Utara IV No, 10 A Surabaya, kemudian peneliti duduk berhadapan dengan beliau dan langsung mengajukan pertanyaan, sedangkan ketika melakukan wawancara kepada K.H. Saiful Jazil peneliti juga langsung datang ke rumah beliau yang bertempat di Gang IAIN Jl. Jemurwonosari, Rt O8 Rw 03 No, 11 C, Wonocolo Surabaya dan pernah wawancara beliau juga saat peneliti duduk bersanding ketika mengikuti pengajian.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk *"semi structured"*, artinya mula-mula peneliti *(interview)* menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[71]

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

a. Profil K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil
b. Jumlah jama'ah yang mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan oleh K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil
c. Teknik penyampaian pesan dakwah K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil
d. Serta berbagai informasi lainya yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[72]

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang kongkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah kegiatan dakwah K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, foto, video kegiatanya dan lain sebagainya.

[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 231-232

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.Data yang terkumpul bisa berupa catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman (1984).[73]Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti memilih-milih, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal pokok, hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian.Reduksi data diperlukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

Adapun memilih data dilakukan dengan membaca, menelaah dan memilah kata-kata dalam pengajian K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil yang termasuk kategori dari teknik penyampaian pesan. Hasil dari tahap reduksi data ini data ini bisa dilihat pada tabel di dalam bab IV pada penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis data yang memilah-milah bagian data yang memiliki kesamaan.Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data dengan bentuk tertulis secara naratif atau berupa grafik

[73] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakart: Erlangga, 2009) h. 150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan matrik yang diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masing masalah.

3. Penarikan Kesimpulan

Keterkaitan setiap data yang diperoleh dari lapangan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, serta teori yang mendukung.Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan peneliti yang belum ada, temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.[74]

Dalam proses analisis, peneliti lebih memfokuskan pada satu kriteria teknik penyampaian pesan dakwah, yang didalamnya terdapat beberapa kategori yaitu pembukaan, penyampaian, dan penutupan.

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* namun dalam penelitian ini, tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan tersebut. Akan tetapi, peneliti sengaja memilih teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan konteks dan pernh dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini.

Berikut ini adalah diskripsi mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dalam penelitin ini, yaitu antara lain:

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 334-343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memustkan diri pada hal-hghal tersebut secara rinci.[75]

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yag menarik untuk dibedah yaitu masalah yang berkaitan dengan perbandingan teknik penyampaian dakwah K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan *(cross check)* antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.[76]

Dengan kata lain triangulsi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, dalam buku karangan Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triungulasi sebagai teknik pemerisan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik, dan teori.[77]

---

[75] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 177

[76] Boy S Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005), h. 65

[77] Boy S Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005), h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui bebrapa sumber yaitu subjek penelitian dari masing-masing anak K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, Istri K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil, santri K.H. Syukron Djazilan dan K.H. Saiful Jazil dan jamaah pengajian. Data dari kelima sumber itu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.
b. Triangulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. Ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
c. Tiangulasi Waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, obserasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

3. Pemerikasaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[78]

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

[78] Lexy J. Moleong *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002) h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian sehingga data yang dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing.

4. Pemerikasaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[79]

Dalam teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian sehingga data yang dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing.

5. Kecukupan Refrensi

Peneliti berusaha memperbanyak refrensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik refrensi yang berasal dari orang lain maupun refrensi yang diperoleh selam penelitian seperti foto dilapangan dan rekaman video.

[79] Lexy J. Moleong *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002) h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. K.H Syukron Djazilan

a) Biografi K.H Syukron Djazilan

Nama lengkap Syukron Djazilan beliau lahir di Nganjuk pada tanggal 7 September 1969. Beliau adalah putra dari K.H. Moch Badri dan Ibu Hj. Siti Ruqoyah. Masa kecil beliau dihabiskan di Nganjuk. Beliau mengenyam pendidikan di SDN dan MI Drenges Kertosono-Nganjuk dan lulus pada tahun 1980. Kemudian beliau melanjutkan pendidikanya di Tsanawiyah Krempyang Tanjung Anom-Nganjuk sekaligus mondok sehingga lulus pada tahun 1987. Beliau masuk pendidikan Guru Agama Negeri di Kediri dan lulus pada tahun 1990.

Beliau merupakan lulusan S-1 PAI pada tahun 1994 di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian mendapatkan gelar Doktor setelah menyelesaikan studi S-2 nya pada jurusan dan institut yang sama pada tahun 2004. Saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S-3 di Universitas Negeri Malang di jurusan yang sama.[80]

Pengalaman organisasi :

- PMII
- IPNU
- PWNU (sampai sekarang)

[80] Hasil wawancara dengan K.H Syukron Djazilan pada tanggal 5 Desember 2018 Pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman dakwah :

- Tahun 2002 Radio El-Victor
- Tahun 2005 Radio Yasmara
- Tahun 2006 Cangkrukan-JTV
- Tahun 2007 ASALAM-TVRI (sampai sekarang)
- Tahun 2010 SAS FM
- Tahun 2012 Kiswah-TV 9
- Tahun 2013 Sahabat Fajar-BBS TV

b) Perjalanan Aktivitas Dakwah K.H. Syukron Djazilan

K.H. Syukron Djazilan sejak kecil sudah memiliki kesenangan dalam bidang bicara di depan publik, itu dibuktikan dengan beberapa prestasi yang baik dibidang itu, salah satunya adalah Juara 1 lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat PGA Se-Jawa Timur pada tahun 1990, sehingga sekarang beliau menjadi salah satu sosok mubaligh yang ternama di jawa timur dan telah melakukan dakwah kepada semua lapisan masyarakat atau mad'u yang berbeda-beda. Selain itu, K.H. Syukron Djazilan adalah sosok yang tawaddlu'murah senyum dan berwibawa, setiap orang bertamu kekediaman beliau, beliau selalu tampil ramah kepada para tamunya, sehari-hari beliau keliling dari tempat ketempat lain, dari kantor ke kantor, dari daerah sampai luar jawa timur, beliau berdakwah.

K.H. Syukron Djazilan selalu menyesuaikan materi dakwah yang disampaikan dengan bentuk acara yang sedang diadakan dan beliau menyampaikan materi dakwahnya tanpa menggunakan teks. Materi yang dibawakan oleh beliau adalah materi-materi yang bersentuhan langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat, tidak pernah beliau membawakan tema yang muluk-muluk. K.H. Syukron Djazilan dalam menyampaikan materinya, beliau mampu menghubungkan pernyataan beliau dengan ilustrasi-ilustrasi yang tepat sehingga maksud yang beliau inginkan itu lebih muda dimengerti oleh mad'u, beliau mampu menjelaskan materinya secara runtut atau sistematis dari yang paling sederhana menuju tingkatan yang lebih rumit. K.H. Syukron Djazilan selalu menyertakan humor dalam setiap ceramahnya. Humor yang beliau bawakan adalah humor-humor yang mendidik, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak melecehkan orang lain atau kelompok-kelompok lain dalam penyampaian dakwahnya.[81]

Seiring berjalanya waktu itu lah K.H. Syukron Djazilan mendapatkan banyak pengalaman dan kepercayaan dengan beberapa lembaga atau organisasi. Diantaranya adalah Pengurus Lembaga Dakwah PWNU Jawa Timur, Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya, Da'i Di TVRI, TV 9 Nusantara, JTV dan Radio El Victor Surabaya, Pembimbing Umroh IBS Ikhwan Berkah Sejahtera Tour & Travel, Ketua KBIH Bryan Makkah Surabaya, Dosen Uin Sunan Ampel Surabaya, Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

[81] Hasil wawancara dengan K.H Syukron Djazilan pada tanggal 5 Desember 2018 Pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada beberapa kegiatan ceramah maupun khutbah K.H. Syukron Djazilan yang dapat peneliti tulis berdasarkan surat yang beliau tunjukkan, berikut ini.[82]

No	Tanggal	Lokasi	Keterangan
1	Rabu 12 Desember 2018	Pondok Al-Jihad Surabaya	Penceramah
2	Kamis 13 Desember 2018	Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya	Penceramah
3	Minggu 16 Desember 2018	Masjid Ar Rahmah Jatirogo Tuban	Penceramah
4	Selasa 18 Desember 2018	Masjid jam'ul Fawa'id Gubeng Kertajaya	Khatib
5	Sabtu 22 Desember 2018	Masjid Nurul Hidayah Delta Sari Indah Sidoarjo	Penceramah
6	Jumat 28 Desember 2018	Masjid Al-Akbar Surabaya	Penceramah

c) Pandangan masyarakat terhadap K.H Syukron Djazilan

Berbicara tentang beliau K.H Syukron Djazilan sudah tidak asing lagi ditelinga para pengurus atau santriwan –santriwati Pondok Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, khususnya lagi di lingkungan Jemursari Utara No 10 A Surabaya.

Di mata keluarga, santri, dan masyarakat, K.H Syukron Djazilan di kenal sebagai sosok yang sangat sabar. Sering ditemukan dalam kehidupan

[82] Hasil wawancara dengan K.H Syukron Djazilan pada tanggal 5 Desember 2018 Pukul 06.03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata. Selain itu beliau merupakan sosok Mubaligh ternama di Jawa Timur, beliau di kenal para jamaah sebagai sosok yang tawadlu' murah senyum dan berwibawa, setiap orang atau ketika ada jamaah yang ingin bertamu ke kediaman beliau, beliau selalu tampil ramah kepada para tamunya. Dzikir, sholawat, sholat malam merupakan amaliah beliau sehari-hari, sehingga dalam kegiatan kesaharianya beliau berdakwah keliling dari tempat ke tempat lain, dari kantor ke kantor, dari daerah sampai luar Jawa Timur.

Bagi santri, K.H Syukron Djazilan adalah sosok ayah pengganti yang selalu menjadi pelarian apabila mereka mendapatkan masalah. Dimata masyarakat dan para jama'ahnya, K.H Syukron Djazilan juga terkenal sebagai sosok *da'i* yang santun dan tegas dalam menyampaikan dakwahnya. Menurut mereka ceramahnya mengena dalam hati, mudah difahami dan runtut sehingga ketika mencatat apa yang K.H Syukron Djazilan sampaikan mudah untuk dicatat.[83]

2. K.H Saiful Jazil

a) Biografi K.H Saiful Jazil

K.H Saiful Jazil lahir di Lamongan pada 12 Desember 1969 beliau merupakan Putra dari H Syamsudin dan Hj Sumiyati. K.H Saiful Jazil dibesarkan di lingkungan yang kental dengan suasana keagamaanya. Riwayat pendidikanya pun tidak lepas dari latar belakang islami. Pada tahun 1976 sampai tahun 1982, beliau menempuh pendidikan di Madrasah

[83] Hasil wawancara dengan Asroriyah santriwati Ponpes Al-Jihad pada tanggal 6 Desember 2018 Pukul 08.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibtidaiyah Lamongan. Kemudian beliau melanjutkan pendidikanya ke tingkat Madrasah Tsanawiyah yang juga berada di Lamongan pada tahun 1982 sampai tahun 1985. Sedangkan tahun 1985 sampai tahun 1988 K.H Saiful Jazil melanjutkan pendidikanya ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang terletak di Mojokerto, dan saat itu sudah berganti nama menjadi Madrasah Aliyah.

Tidak hanya pendidikan formal saja yang di tempuh oleh K.H Saiful Jazil, tetapi beliau juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Purwosari Kediri yang kala itu diasuh oleh mendiang K.H Badrus Sholeh Alif menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama. Tidak hanya di Kediri beliau juga pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tebu ireng Jombang yang saat itu diasuh oleh mendiang K.H Adlan Ali. Selain di dua pondok pesantren tersebut, K.H Saiful Jazil juga pernah menempuh pendidikan Pondok Pesantren ketika beliau masih duduk dibangku PGAN setara Madrasah Aliyah yaitu di Madrasah Al-Qur'an Ndaleman Sooko Mojokerto dan juga di Pondok Pesantren Sasab Milik K.H Husein Rifa'i yang terletak di Karangnongko Mojokerto.[84]

Setelah menempuh wajib belajar sembilan tahun, lengkap dengan pendidikan pondok pesantren, K.H Saiful Jazil melanjutkan pendidikanya ke bangku kuliah. IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah menjadi pilihan K.H Saiful Jazil untuk menempuh pendidikan Strata 1 yang kala itu terletak di Tulungagung pada tahun 1988 sampai tahun 1992. Sebuah keajaiban menurut K.H Saiful Jazil yang kala itu satu bulan sebelum

[84] Hasil wawancara dengan K.H Saiful Jazil pada tanggal 7 Desember 2018 Pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisuda dengan surat keterangan lulus, mendapat kesempatan mengikuti tes pada bulan Agustus untuk menjadi dosen dan tepat satu bulan setelah wisuda K.H Saiful Jazil dinyatakan lulus menjadi dosen pada bulan November tahun 1992 dan di tempatkan mengajar di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tahun 1994 sampai tahun 1996 K.H Saiful Jazil mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan magister di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kini telah berganti nama menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak hanya menyelesaikan pendidikan magister tetapi K.H Saiful Jazil juga melnjutkan pendidikanya ke progam Doktor di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2009 sampai 2013.

Beberapa kegiatan pengalaman pendidikan K.H Saiful Jazil yang lain yaitu Training Institut Good Goverence Juli 2013, workshop penelitian di Australia tahun 2014. Menjalin kerja sama Lipzig University di Jermantahun 2015. Kerjasama dengan Universitas Keddah Malaysia dan Universitas Syarif Ali di Brunei Darussalam pada tahun 2015.

K.H Saiful Jazil menikah dengan Hj. Lubna Lukluk pada tahun 1996. Hj. Lubna Lukluk merupakan lulusan Farmasi Universitas Airlangga Surabaya, putri dari Kiai besar di Tulungagung yang mendirikan IAIN Tulungagung yaitu KH Arif Mustaqim, lulusan Mesir dan Mursyid Thariqoh Syadiliyah. Beliau dikaruniai 3 orang anak yang bernama Nur Moya Isyakiyah, Muazza Mubarokah dan Husein Muhammad Fajrul Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perjalanan Aktivitas Dakwah K.H Saiful Jazil

Sejak kecil K.H Saiful Jazil memiliki kesukaan dan kecintaan pada pelajaran khitobah, baik di sekolah formal maupun di pondok pesantren. Katika ada kesempatan untuk maju ke depan kelas maka tanpa ragu K.H Saiful Jazil akan segera berdiri, maju dan kemudian berbicara di depan kelas. hal seperti ini terus dilakukan hingga beliau duduk di bangku perkuliahan. Beliau menceritakan bagaimana K.H Malik Bachri selaku dosenya kala itu menyuruh mahasiswanya untuk berani maju di depan kelas menyampaikan presentasi. Hal itu selalu dimanfaat kan oeh K.H Saiful Jazil dan yang membuat beliau memiliki kepercayaan diri.

Kemampuan tersebut terus di asah oleh K.H Saiful Jazil mengingat dari kecil hingga duduk di bangku kuliah dengan bekal ilmu agama yang di miliki beliau. Berawal dari menjadi khotib dari masjid ke masjid untuk menyampaikan khutbah jumat kini K.H Saiful Jazil menjadi mubaligh yang tidak hanya ceramah di lingkup kecil tetapi juga di lingkup besar mulai dari pengajian umum hingga menjadi pengasuh dari suatu pengajian.

Seiring berjalanya waktu itu lah K.H Saiful Jazil mendapatkan banyak pengalaman dan kepercayaan dengan beberapa lembaga atau organisasi. Diantaranya adalah Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2007 sampai tahun 2012, pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Jawa Timur pada tahun 2007 sampai sekarang, pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad mulai tahun 2000 sampai sekarang, pengasuh Fiqh Kontemporer di SAS FM pada hari Rabu setiap bulan dua kali, pengasuh Pengajian Ta'limul Muta'alim di Masjid Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Akbar Surabaya yang diselenggarakan setiap selasa ke empat setelah subuh dalam satu bulan sekali, pembimbing Haji dan Umroh di KBIH Bryan Mekkah Surabaya dan KBIH Arofah Mina, mengisi acara di KJRI Hongkong mulai tahun 2012 sampai sekarang.

Selain itu ada beberapa kegiatan ceramah maupun khutbah K.H Saiful Jazil yang dapat peneliti tulis berdasarkan surat yang beliau tunjukkan, berikut ini

No	Tanggal	Lokasi	Keterangan
1	Selasa 11 Desember 2018	Masjid Al-Mustafa Surabaya	Khatib
2	Rabu 12 Desember 2018	Masjid Al-Mustaqim Pondok Candra Indah Sidoarjo	Penceramah
3	Jumat 14 Desember 2018	Masjid Ibadurrahman Diklat TNI Angkatan Laut	Khatib
4	Rabu 19 Desember 2018	Masjid Al-Ikhlas Ketintang Surabaya	Penceramah
5	Sabtu 22 Desember 2018	Masjid Al Magfiroh Rungkut Asri Surabaya	Penceramah
6	Selasa 25 Desember 2018	Masjid Subulus Salam Sidoarjo	Penceramah
7	Jumat 28 Desember 2018	Masjid Roudhatul Falah Surabaya	Khatib

Tentu saja dalam perjalanan dakwah K.H Saiful Jazil tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh guru beliau. K.H Saiful Jazil mengidolakan dua tokoh yang juga sebagai muballigh dari segi strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodenya, yaitu K.H Husein Ilyas dan K.H Imam Chambali yang memberikan inspirasi K.H Saiful Jazil dalam berceramah. Menurut beliau K.H Husein Ilyas dalam menyampaikan begitu santun, lemah lembut dengan bahasa yang mudah dipahami. Kemampuan beliau pergi untuk kegiatan ceramah, K.H Saiful Jazil ikut dalam rangka belajar bagaimana ceramah mulai dari segi teknikdan juga segi materi. K.H Saiful Jazil juga sangat dekat dengan K.H Husein Ilyas karena beliau pernah belajar di Pondok Pesantren di Mojokerto, kedekatan itu bisa terlihat ketika K.H Saiful Jazil memijat kaki beliau saat sedang berada dirumah K.H Husein Ilyas dan juga dekat dengan Gus Dulloh, putra dari K.H Husein Ilyas yang sejak kecil menjadi teman bermain K.H Saiful Jazil ketika beliau masih di pondok dulu. Banyak sekali ilmu yang telah di ajarkan oleh K.H Husein Ilyas di terapkan dan disampaikan ulang oleh K.H Saiful Jazil dalm berceramah. Dan sampai saat ini pun K.H Saiful Jazil dan istrinya masih rutin bersilaturahim dengan keluarga K.H Husein Ilyas.

Sedangkan K.H Chambali menyampaikan ceramahnya sangat jelas, terus terang langsung pada maksud dan sesekali di beri guyonan ala suroboyoan. Beliau berdua juga sangat dekat, karena sama-sama menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya sejak tahun 2000-an. tidak hanya K.H Husein Ilyas dan K.H Imam Chambali, K.H zawawi Imron juga begitu dikagumi oleh K.H Saiful Jazil dengan syair-syairnya. Kedekatan diantara beliau berdua dapat dirasakan saat K.H Saiful Jazil dan Umi Lubna Lukluk bercerita mengenai K.H Zawawi Imron yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti anak dan ayahnya, K.H Zawawi Imron sering menginap di rumah beliau ketika ada undangan di daerah surabaya dan sekitarnya.[85]

c) Pandangan masyarakat terhadap K.H Saiful Jazil

Nama K.H Saiful Jazil memang sudah tak asing lagi di lingungan Pondok Pesantren, kalangan civitas akademika dan masyarakat khususnya di Kota Surabaya ini, lebih khusus lagi di lingkungan Pondok Pesantren Al Jihad dan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal itu dapat terjadi selain karena beliau adalah tokoh agama juga sering seorang akademisi dan menaungi beberapaa lembaga juga kegiatan keagamaan.

Di mata keluarga K.H Saiful Jazil adalah sosok yang sangat disiplin dan tegas, terutama dalam hal ibadah dan kesucian. Untuk ibadah K.H Saiful Jazil mewajibkan sholat tahajud dan sholat berjamaah bagi seluruh anggota keluarganya baik ada maupun tidak ada beliau. Karena beliau akan menanyakan langsung dan memantau melalui istrinya. K.H Saiful Jazil juga menerapkan prinsip pada anak-anaknya untuk menghormati dan selalu mendoakan Orang Tua, Guru, dan Keluarga.[86]

Namun dibalik sikapnya yang disiplin dan tegas K.H Saiful Jazil merupakan orang yang penyayang terutama pada anak-anaknya. Beliau sangat dekat dengan anak-anaknya. Ketika dirumah beliau akan menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama, bersholawat bersama, bercanda dengan pantun-pantun.[87]

Ceramah di berbagai tempat juga membuat beliau mendapat respon dri banyak jamaah. Di Pondok Pesantren Al Jihad sendiri, banyak sekali

[85] Wawancara dengan K.H Saiful Jazil pada tanggal 7 Desember 2018 Pukul 12.30 WIB
[86] Wawancara dengan Umi Lubna Lukluk 9 Desember 2018 Pukul 15.00 WIB
[87] Wawancara dengan Umi Lubna Lukluk 9 Desember 2018 Pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri yang antusias mendengarkan ceramah beliau yang jenaka dan menyenangkan, terkadang juga menyelipkan lagu-lagu pendidikan karena memang beliau adalah dosen di Fakultas Tarbiyah sehingga tidak membosankan. [88] Jadi setiap sebelum kamis malam santri pengurus Al Jihad akan selalu menghubungi K.H Saiful Jazil untuk memastikan mengisi pengajian, dan jikalou beliau berhalangan akan diganti hari atau jam seperti setelah sholat shubuh berjamaah. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kondisi jamaah, mudah dipahami, disertai dengan hadis dan ayat Al-Qur'an sehingga apa yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh jamaah.[89] Humor-humor juga diselipkan oleh K.H Saiful Jazil dalam ceramhnya sehingga jamaah tidak pernah merasa bosan dalam mengikuti ceramahnya. Selain itu K.H Saiful Jazil juga memberi pantun yang terselip esan agama, itu membuat jamaah merasa terhibur.[90]

B. Penyajian Data

1. Teknik dakwah K.H Syukron Djazilan

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan data tentang teknik pembukaan, penyampaian dan penutupan yang digunakan oleh K.H Syukron Djazilan. Sebagaimana telah disinggung sedikit bahwa dai yang juga merupakan Dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya ini mulai berceramah baik dimasyarakat ataupun melalui media radio yakni sejak, saat itu beliau berkeyakinan suatu saat beliau juga akan

[88] Wawancara dengan Surya Angga pada 9 Desember 2018 Pukul 13.00 WIB
[89] Wawancara dengan Sukimin dan Mardiyati pada 10 Desember 2018 Pukul 10.00 WIB
[90] Wawancara dengan Ghufron dan Samsul Hadi pada 10 Desember 2018 Pukul 15.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdakwah melalui televisi, sampai akhirnya saat ini beliau aktif berceramah atau menjadi narasumber di televisi. Pengalaman itulah yang kemudian mengasah kemampuan penyampaian dakwah beliau.

Dalam menyampaikan ceramah beliau K.H Syukron Djazilan tidak pernah menggunakan teks, ceramahnya disampaikan dengan bahasa yang efektif tidak berbelit-belit bahkan cenderung apa adanya. Materi yang beliau sampaikan sangat mudah dipahami, tema yang dibawakan adalah tema yang sesuai dengan porsi masyarakat, namun bukan materi yang menjadi fokus penelitian ini, melainkan teknik pembukaan, penyampaian dan penutupan ceramah beliau.

Teknik pembukaan yang digunakan K.H Syukron Djazilan adalah pembuka ceramah seperti pada umunya seperti, salam, mukodimah dan sapaan. Dalam teknik membuka pun beliau selalu menyatakan kutipan baik itu berasal dari Al-Qur'an maupun hadist.

Dalam menyampaikan materinya, beliau mampu menghubungkan pernyataan beliau dengan islutrasi-ilustrasi yang tepat sehinggga maksud yang beliau inginkan itu lebih mudah dimengerti oleh *mad'u.* Selain itu beliau mampu menjelaskan materi beliau secara runtut atau sitematis dari yang paling sederhana manuju tingkatan yang lebih rumit.[91]

Beliau sangat bersemangat dalam setiap ceramahnya, sehingga apapun yang beliau katakan mampu membangkitkan semangat mad'unya. Beliau menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Bahasa yang beliau gunakan adalah bahasa yang dekat dengan mad'unya atau bahasa

[91] Hasil wawancara dengan K.H Syukron Djazilan pada tanggal 5 Desember 2018 Pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari. Dalam berceramah beliau selalu komunikatif, melibatkan orang-orang yang berada di sekitarnya saat itu seperti, mad'u, presenter, atau pengisi acara lain.

K.H Syukron Djazilan selalu menyertakan humor dalam setiap ceramahnya. Humor yang beliau bawakan adalah humor-humor yang mendidik, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak melecehkan orang lain atau kelompok-kelompok lain. Beliau seringkali memasukkan humor dengan membuat ilustrasi-ilustrasi yang lucu, namun tetap berkaitan dengan materi yang disampaikan. Berikut adalah humor yang dilontarkan K.H Syukron Djazilan:

> "...Kanjeng nabi niku sosok panutan yang kapanpun harus kita anut, makhluk pilihan. Ojo manut demit iku. Woong iku teko alam kubur muncul maneh arek iku. Leres nek perlu ngapunten, apa yang dilakukan oleh orang tua, momong anak, nek anak nangis iku diuru-uru moco shalawat. Ojo terus anake nangis, "bokong gedhe we'e sopo le?" ojo ngono, akhire wes gedhe "okonge-okonge". Bacaan shalawat dikenalno karo kanjeng nabi. Orang bisa, karena biasa, diulang, orang bisa karena biasa..."

Sedangkan teknik penutupan yang digunakan K.H Syukron Djazilan juga mewakili keseluruhan ceramah yang telah disampaikan. Karena menurut K.H Syukron Djazilan saat penutupan adalah tentang bagaimana kita pintar-pintar menarik sebuah kesimpulan yang singkat, padat dan jelas yang mana ketika *mad'u* ada yang sebagain tidak faham dengan materi yang kita sampaikan, diharapkan dengan adanya kesimpulan yang tidak bertele-tele mad'u bisa faham. Terutama dalam teknik penutupan kita harus membahagiakan orang yang mendengarkan ceramah kita jangan sampai pulang tidak membawa sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermanfaat, karena saat penutupan jika tidak baik maka kesan atau kesimpulan dari orang lain akan menjadi buruk, untuk itu memerlukan teknik khusus yang harus dimiliki *dai* yang tidak dimiliki oleh *dai* lain.[92]

1. Ceramah Pengajian K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya

Pengajian dalam rangka peringatan Maulid Nabi di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya tepatnya berada di Jalan Kembang Kuning No. 79-81 Keluarga Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya tepat diselenggarakan hari Kamis, namun K.H Syukron Djazilan mengisi Ceramah berdurasi 60 Menit itu diikuti oleh jamaah yang notabenya adalah warga Kembang Kuning, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan juga remaja. Dalam ceramah ini peneliti mengikuti secara langsung ceramah tersebut, kemudian merekamnya secara alami sehingga tidak mengganggu atau mempengaruhi ceramah K.H Syukron Djazilan.

Pembukaan ceramah

Dalam pengajian rutin ini K.H Syukron Djazilan mengawali ceramahnya dengan mengucapkan salam dan muqodimah. Jamaah pun dengan semangat dan antusias menjawab salam dari K.H Syukron Djazilan seperti tidak sabar untuk mendengarkan ceramah beliau.

> "Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh"
> "Bismillahhirrahmanirahim, alhamdulillahhi robbil 'alamin, wabihi nasta'in 'ala umuridunyawddin, ashssholatuwassalamu'ala asrofil ambiyaa iwal mursalin wa'ala alihi washohbihi ajmain. Robbisrohlisodri, wayasirli amri, wahlul uqdatamilisani yafqohu qouli, ama ba'du"[93]

[92] Hasil wawancara dengan K.H Syukron Djazilan pada tanggal 10 Desember 2018 Pukul 12.30 WIB

[93] Ceramah K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengucapkan salam dan juga muqodimah, K.H Syukron Djazilan menyapa jamaah dan mengajak jamaah mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena dapat hadir dalam pengajian rutin ini dan melanjutkan kajian yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Tidak lupa beliau juga mengajak jamaah membaca Al-Fatihah terlebih dahulu agar ilmu yang didapatkan nanti disertai hidayah dan ridho dari Allah SWT.

Penyampaian Ceramah

Kemudian K.H Syukron Djazilan menjelaskan kembali pada jamaah tentang tema kajian yang akan dibawakanya. Dan untuk mempersingkat waktu K.H Syukron Djazilan langsung mengantarkan ke materi ceramah dengan menyampaikan gambaran umum mengenai kunci sukses ketika hidup di dunia yakni tentang berbakti kepada kedua orang tua.

Saya disini ingin memberikan sedikit ilmu saya tentang "kunci sukses ketika hidup didunia yakni tentang berbakti kepada Orang Tua, berbakti kepada Orang Tua itu wajib karena Orang Tua telah mengasuh & mendidik kita sampai sekarang ini seperti yang sudah di jelaskan di dalam Surat Al Isra Ayat 23 yang Artinya:

"Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia"

Begitulah Alquran menggambarkan tentang bagaimana manusia harus berbuat baik kepada kedua orang tua. Karena memang sudah sepantasnya dan seharusnya bagi seorang anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya, yang demikian itu karena betapa besar jasa keduanya kepada sang anak.Alqur'an juga menyinggung bagaimana pengorbanan orang tua terhadap anaknya ketika sang anak masih dalam kandungan. Betapa susah dan payahnya sang ibu dalam menjaga kandungannya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sang anak terlahir dengan sehat dan sempurna. Bagaimana sakitnya derita yang di tanggung sang ibu ketika menanti detik-detik kelahiran, dia berjuang sekuat tenaga antara hidup dan mati demi si mungil pujaan hati. Dan seberapa banyak keringat yang di keluarkan sang ayah dalam mencari nafkah untuk membahagiakan sang anak yang nantinya akan menjadi pelita ke hidupan mareka, kata-kata lelah tidak pernah terucap dari bibir sang ayah tatkala melihat senyum bahagia dari bibir mungil si penyejuk mata.[94]

"Jadi Dosa! (dengan suara lantang) jika kita menyakiti hati orang tua, membuat orang tua nangis itu sama saja, menyusahkan orang tua, membanting barang, memukul, nendang-nendang pintu dan sebagainya itu dosa. Kenapa? karena apa yang kamu lakukan terhadap orang tua mempalingkan badan, orang tua lagi nasehatin, terus tidak lihat mukanya, itu sudah dosa,anak itu dalam artian baktinya itu deket, bagaimana kamu kalau digituin sama orang tua?"

.

Penutupan Ceramah

Dalam penutupanya K.H Syukron Djazilan menyampaikan kesimpulan dari ceramah beliau, kemudian menutup ceramahnya dengan do'a.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Marilah kita berdo'a terlebih dahulu sebelum mengakhiri pengajian rutin ini.

"Allahuma sholi wabarik ala sayyidina muhammad wal hamdulillahirobil alamin, allahuma ina as-aluka 'ilman nafi'a wa rizqon wasi'an halalan thoyyiba wa syifa'an minkuli bidain wa saqomin birohmatikaya arhamarohimin, robana atina fidunya hasanah wafil akhiroti hasanah waqina adza bannar walhamddulillahirobil alamin maturnuwun

[94] Ceramah K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya mohon maaf ingkang katah wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh."[95]

2. Teknik dakwah K.H Saiful Jazil

Dalam penyajian data ini akan dipaparkan data tentang teknik pembukaan, penyampaian dan penutupan yang digunakan oleh K.H Saiful Jazil. Sebagaimana telah disinggung sedikit mengenai riwayat kehidupan pada pembahasan diatas, bahwa dengan latar belakang agama yang baik, pendidikan yang tinggi, baik secara formal maupun di pondok pesantren, K.H Saiful Jazil mendedikasikan ilmunya tersebut dalam bentuk dakwah, yaitu melalui ceramah. Dalam menyampaikan ceramah K.H Saiful Jazil tidak pernah menggunakan teks, ceramahnya disampaikan secara santai dan mudah difahami**.** Materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat *mad'u* nya, namun bukan materi yang menjadi fokus penelitian ini, melainkan teknik pembukaan, penyampaian dan penutupan ceramah beliau.

Begitupun dengan membuka, menyampaikan dan menutup ceramahnya K.H Saiful Jazil selalu menyesuaikan dengan *mad'u* nya teknik apa yang pas untuk digunakan.

Teknik pembukaan yang digunakan K.H Saiful Jazil beragam, salam, mukodimah dan sapaan selalu digunakan beliau dalam membuka ceramah seperti pada umumnya, pantun melukiskan latar belakang masalah, memilih kata yang tepat, menyelingi dengan bahasa jawa, menyatakan kutipan baik itu berasal dari Al-Qur'an maupun hadist. Bagi

[95] Ceramah K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H Saiful Jazil pembukaan sangatlah penting untuk membangun suasana agar orang tergugah dan semangat untuk mengikuti ceramah sampai selesai, dengan teknik yang tentunya tidak dimiliki oleh orang lain.

"menurut saya, pembukaan, penyampaian dan penutupan ceramah yang baik itu jangan pernah lupa diawali dengan bacaan basmalah, bersyukur, dan membaca sholawat, semua itu kemudian dirangkai dalam moqodimah. Tapi kalau saya untuk mengguggah perhatian jamaah agar tertarik untuk mendengarkan ceramah yaitu dengan pantun."

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, K.H Saiful Jazil memang selalu menyesuaikan dengan kondisi *Psikologi Audiens* dengan menggunakan teori searah atau tidak terjadi timbal balik dan juga menggunakan pendekatan terhadap audiens yaitu dengan memenuhi keinginan berupa humor di sela-sela penyampaian dakwah K.H Saiful Jazil.

Sedangkan teknik penutupan yang digunakan K.H Saiful Jazil juga mewakili keseluruhan ceramah yang telah disampaikan. Karena menurut K.H Saiful Jazil saat penutupan haruslah membahagiakan orang yang mendengarkan ceramah kita jangan sampai pulang tidak membawa sesuatu yang bermanfaat, karena saat penutupan jika tidak baik maka kesan atau kesimpulan dari orang lain akan menjadi buruk, untuk itu memerlukan teknik khusus yang harus dimiliki *dai* yang tidak dimiliki oleh *dai* lain.

"Dalam penutupan itu saya juga menyampaikan pantun, kesimpulan, mengulang hal penting, dan salam, dan kalau memungkinkan jamaah diajak untuk membaca surat kafaratul majelis. Nah di penutupan itu kita harus bisa menyenangkan atau membahagiakan orang lain, kalau orang senang maka kesanya akan baik, kalau diakhir buruk, sudah pasti kesan na akan buruk. Jadi penutupanya menurut saya harus menyenangkan orang lain."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau akan memberikan kesimpulan di akhir ceramahnya, jika tidak maka beliau akan mengulang beberapa poin yang penting. Tidak hanya itu K.H Saiful Jazil sering menggunakan pantun di akhir ceramahnya, kabar gembira, harapan dan juga ajakan agar jamaah mengerti dan akan sangat baik bila jamaah bisa melakukan atau mengamalkanya.[96]

1. Ceramah pengajian rutin di Masjid Subulus Salam Sidoarjo

Pengajian rutin di Masjid Subulus Salam Sidoarjo tepatnya berada di Perumahan Wage Asri 1 Sidoarjo diselenggarakan setiap minggu, namun K.H Saiful Jazil hanya mengisi ceramah setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari selasa setelah sholat maghrib sampai hingga menjelang sholat isyak". Ceramah berdurasi 50 Menit itu diikuti oleh jamaah yang notabenya adalah warga perumahan Wage Asri 1, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan juga remaja. Dalam ceramah ini peneliti mengikuti secara langsung ceramah tersebut, kemudian merekamnya secara alami sehingga tidak mengganggu atau mempengaruhi ceramah K.H Saiful Jazil.

Pembukaan Ceramah

Dalam pengajian dalam dua minggu sekali K.H Saiful Jazil membuka ceramahnya dengan mengucapkan salam, tetapi karena ingin menambah semangat dan perhatian dari jamaah, beliau menambahkan pantun. Setelah itu K.H Saiful Jazil membacakan muqodimah.

" Assalamalaikum Warohmatullahi wabararokatuh. Sayur asem dicampur bayem sakjane ga patek adem, ibu jawabe salam ko rodok melempem. Ngapunten ibu-ibu sing jawabe salam ga patek banter tak

[96] Hasil wawancara dengan K.H Saiful Jazil pada tanggal 12 Desember 2018 Pukul 12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dungakno bojone rabi maneh (gelak tawa audiens). Lhaa makane dijawab sing banter. Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Bismillahirohmanirrohim alhamdulillahirobil alamin, allahuma sholi ala sayyidina muhamadin waala alihi wasohbihi aj'main amma ba'du."[97]

Setelah mengucapkan salam dan pantun kemudian muqoddimah, KH Saiful Jazil menyapa jamaah dan mengajak jamaah mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena dapat hadir dalam pengajian rutin ini dan melanjutkan kajian yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Tidak lupa beliau juga mengajak jamaah membaca Al-Fatihah terlebih dahulu agar ilmu yang didapatkan nanti disertai hidayah dan ridho dari Allah SWT.

"Bapak ibu para jamaah rohimakumulloh syukur alhamdulillah pada malam ini kita bisa melanjutkan kajian kita setiap minggu kedua. Mudah-mudahan senantiasa disertai hidayah dan ridhonya Allah dan kita semua mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah fidini waddunya wal akhiroh. Al-Fatihah"

Setelah membaca Al-Fatihah bersama, KH Saiful Jazil menyampaikan kebahagiannya karena dapat hadir dalam acara tersebut dan mengekspresikannya dengan pantun, dan itu membuat jamaah tertarik dan begitu memperhatikan K.H Saiful Jazil.

"Bapak ibu yang kami hormati, terus terang saya sangat bersyukur dan bahagian sekali bisa hadir di tengah-tengah panjenengan semua. Kebahagiaan kami ini tersirat dalam sebuah kata, elok rupanya sikumbang jati, dibawa itik pulang ke kali, sungguh tiada terkira senangnya hati, karena kita bisa bertemu ditempat yang mulia ini, Alhamdulillah" Oleh karena itu sebelum menyampaikan ceramah izinkan saya mengatakan buah jagung buahnya berbulu, kalau direbus warnanya biru, walaupun kita baru bertemu, aku ucapkan aku tetap *i love you* Mmmuachh Allahuma Sholli ala sayidina Muhammad"

[97] Ceramah K.H Saiful Jazil dalam pengajian rutin di Masjid Subulus Salam Sidoarjo..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyampaian Ceramah

Kemudian K.H Saiful Jazil mengantarkan ke ceramah dengan point-point penting sabda Rosul yang membuat jamaah semangat mengikuti pengajian.

Barang siapa yang melangkahkan kaki ke majelis dizikir atau majelis ilmu, maka ia sedang berada di taman surga. Barang siapa yang melangkahkan kakinya ke majelis ilmu dengan niat ngaji, maka akan dicatat Allah sama dengan pahala jihad fi sabilillah. Barang siapa yang melangkahkan kakinya ke majelis ilmu dengan niat ngaji, maka Allah akan memudahkan jalan baginya untuk menuju ke surga.[98]

Setiap orang yang melangkahkan aktivitasnya untuk kepentingan Agama Allah, bertujuan li'lla'i kalimatillah, bukan untuk kekayaan dunia tetapi untuk kekayaan akhirat.

Dan janganlah belajar ilmu agama untuk berbangga diri di hadapan para ulama atau untuk mendebat orang-orang bodoh, dan jangan mengelilingi majlis untuk maksud seperti itu, karena barang siapa yang melakukan demikian, maka neraka lebih pantas baginya.

Penutupan Ceramah

Dalam penutupan ceramahnya K.H Saiful Jazil menyampaikan kesimpulan dari ceramahnya, yaitu semoga kita semua termasuk kedalam orang-orang yang Allah beri ilmu dan memanfaatkan ilmunya.

Setelah menyampaikan kesimpulan K.H Saiful Jazil memimpin doa bersama mengharap hidayah dan ridha Allah SWT agar ilmu yang didapatkan menjadi manfaat dan barokah. Setelah doa, tidak tertinggal beliau menyampaikan humor dan beberapa pantun mengiringi penutupan ceramah merefresh para jamaah yang juga mengundang gelak tawa dan kemudian di akhiri dngan salam.

[98] Ceramah K.H Saiful Jazil dalam pengajian rutin di Masjid Subulus Salam Sidoarjo..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Bapak ibu yang saya hormati, pernah saya ceramah sperti ini bagitu turun dari podium da sesorang jamaah yang merangkul saya sambil menangis, ketika itu saya tanya mengapa bapak menangis, apa karena haru dengan ceramah saya? Dia menjawab Mohon maaf ustadz saya menangis bukan karena haru mendengar ceramah njenengan, lho kenapa? karena ceramahnya terlalu lama katanya"[99]

Akhirnya mentari pagi bersinar cerah

Pohom cemara menjulang di taman

Barangkali ada kesalahan diri yang membuat bapak ibu marah

Mohon maaf mumpung ada kesempatan.

Burung Irian Burung Cendrawasih

Cukup Sekian Terimakasih

Buah jagung buah durian,

Buah manggis buah nanas,

Yaitulah nama buah-buahan.

C. Analisis Data

Analisis data juga disebut dengan interpretasi yang berarti tahap analisa dan evaluasi data dengan cara membandingkan data hasil temuan di lapangan penelitian dengan teori yang berlaku dan ada dalam penelitian ini.

Dalam pembahasan interpretasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan lapangan yang terkait dengan pokok masalah ya

[99] Ceramah K.H Saiful Jazil dalam pengajian rutin di Masjid Subulus Salam Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu teknik pemilihan pesan dakwah (ceramah) antara KH Saiful Jazil dan K.H Syukron Djazilan. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah teori, mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teori ini tentunya dibentuk berdasarkan data lapangan.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut. Secara garis besar temuan di lapangan sebagai berikut ini.

Peneliti akan menganalisis dan mengklasifikasikan serta membandingkan teknik tersebut berdasarkan komunikasi persuasif dan komunikasi koersif. Komunikasi persuasif yang digunakan adalah menggunakan beberapa Teknik yaitu, Teknik Asosiasi, Teknik Integrasi, Teknik Pay Off dan Fear Arousing, Teknik Icing. Sedangkan komunikasi koersif ada dua teknik yang digunakan yaitu, teknik Kompulsi dan teknik pervasif.

- **Kutipan Ceramah K.H Syukron Djazilan**

a. Komunikasi Koersif (Teknik Kompulsi)

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Dalam kutipan ceramah tersebut setelah dianalisis oleh peneliti bahwa teori yang digunakan K.H Syukron Djazilan tersebut masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalam Komunikasi Koersif dengan menggunakan teknik *kompulsi*, itu terlihat dari teknik penyampaian K.H Syukron Djazilan yang menyajikan sebuah ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 155, bahwa Allah akan menguji hambanya dengan rasa takut dan lapar. Seperti halnya ujian yang diberikan kepada Allah berupa kehilangan, kekurangan, dan kematian.

Teknik *kompulsi* pada uraian di atas, bahwa K.H Syukron Djazilan menyampaikan pesan dengan cara menakut-nakuti komunikan dengan menggambarkan sesuatu yang tidak menyenangkan perasaan.

b. Komunikasi Koersif (Teknik Kompulsi)

"Dosa! (dengan suara lantang) menyakiti hati orang tua, membuat orang tua nangis itu sama saja, menyusahkan orang tua, membanting barang, memukul, nendang-nendang pintu dan sebagainya itu dosa. Kenapa? karena apa yang kamu lakukan terhadap orang tua mempalingkan badan, orang tua lagi nasehatin, terus tidak lihat mukanya, itu sudah dosa,anak itu dalam artian baktinya itu deket, bagaimana kamu kalau digituin sama orang tua?"

Teknik *Kompulsi* dalam kutipan ceramah tersebut setelah dianalisis oleh peneliti ditunjukkan pada kalimat "Dosa", dosa merupakan pelanggaran atas aturan-aturan yang telah ditentukan oleh agama. Orang-orang yang takut kepada Allah pasti menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karena takut berdosa, hal ini membuat komunikan merasa takut. Pada kutipan ceramah ini dijelaskan bahwa apabila marah-marah dengan cara menendang pintu atau melempar-lempar barang itu dosa, karena sama saja menyakiti hati orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunikasi Koersif (Teknik Kompulsi)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Teknik *Kompulsi* dalam kutipan ceramah tersebut setelah dianalisis oleh peneliti bahwa teori yang digunakan K.H Syukron Djazilan tersebut masuk kedalam teori Koersif dengan menggunakan teknik *kompulsi*, itu terlihat dari teknik penyampaian K.H Syukron Djazilan yang menyampaikan pesan dengan cara menakut-nakuti komunikan dengan menggambarkan konsekuensi yang buruk, bahwa kita dianjurkan untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka, dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT. Dan menjauhi larangan-Nya, supaya terhindar dari panasnya api neraka.

- **Kutipan Ceramah K.H Saiful Jazil**

a. Komunikasi persuasif (Teknik Asosiasi)

” Bapak ibu yang kami hormati, terus terang saya sangat bersyukur dan bahagia sekali bisa hadir di tengah-tengah penjenengan semua. Kebahagiaan kami ini tersirat dalam sebuah kata, elok rupanya sikumbang jati, dibawa itik pulang ke kali, sunguh tiada terkira

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senangnya hati, karena kita bisa bertemu ditempat yang mulia ini, Alhamdulillah" oleh karena itu yang pertama izinkan saya mengatakan buah jagung buahnya berbulu, kalau direbus warnanya biru, walaupun kita baru ketemu, aku ucapkan aku tetap *i love you* Mmuachhhh. Allahuma sholi ala Muhammad". Dan yang kedua plus memperingati maulid nabi besar Muhammad SAW, mudah-mudahan kehadiran kita ini senantiasa disertai hidayah dan ridhonya Allah."

Dalam kutipan ceramah tersebut setelah dianalisis oleh peneliti bahwa teori yang digunakan K.H Saiful Jazil tersebut masuk kedalam teori persuasif dengan teknik *asosiasi*, itu terlihat saat penyajian pesan beliau dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual atau sedang menarik perhatian dan minat massa. Serta menghubungkan teknik pembukaanya maupun penutupanya dengan peristiwa yang terjadi yaitu berupa acara yang beliau hadiri.

b. Komunikasi persuasif (Teknik Integrasi)

"Tiyange wonten ten mriki?"
"Ibu ngertos medinah?"
"saya tidak menyana, apa menyana itu?"

Dikutipan diatas sudah terlihat bahwa beliau mengajukan beberapa pertanyan kepada jamaah agar dapat menyatu secara komunikatif.

"mugi-mugi kulo panjenengan sedoyo dirahmati dan di ridhoi oleh Allah SWT"

Kata kulo penjenengan itu menunjukkan adanya arti kebersamaan, senasib sepenanggungan dengan jamaah.

Dalam kutipan ceramah tersebut setelah dianalisis oleh peneliti bahwa teori yang digunakan K.H Saiful Jazil tersebut juga masuk kedalam teori persuasif dengan menggunakan teknik *Integrasi* itu terlihat saat beliau berusaha untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan beberapa pertanyaan serta sapaan beliau kepada jama'ah sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan beliau secara verbal maupun nonverbal (sikap).

c. Komunikasi persuasif (Teknik *Pay-off*)

"Barang siapa yang melangkahkan kaki ke majelis dzikir atau majelis ilmu, maka ia sedang berada di taman surga. Barang siapa yang melangkahkan kakinya ke majelis ilmu dengan niat ngaji, maka akan dicatat Allah sama dengan pahala jihad fi sabilillah. Barang siapa yang melangkahkan kakinya ke majelis ilmu dengan niat ngaji, maka Allah akan memudahkan jalan baginya untuk menuju surga."

Dalam kutipan ceramah tersebut setelah dianalisis oleh peneliti bahwa teori yang digunakan K.H Saiful Jazil tersebut juga masuk kedalam teori persuasif dengan menggunakan teknik *Pay-off technique*, itu terlihat ketika beliau membuka ceramahnya K.H Saiful Jazil memberikan kabar gembira pada jamaah dengan mengutip sebuah hadis untuk menarik perhatian jama'ah, dari kutipan tersebut peneliti menginterprestasikan bahwa K.H Saiful Jazil mempengaruhi jama'ah dengan jalan melukiskan hal-hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaan atau memberi harapan (iming-iming) terhadap jama'ahnya.

d. Komunikasi persuasif (Teknik *Icing*)

"Setiap orang yang melangkahkan aktivitasnya untuk kepentingan Agama Allah, bertujuan li'lla'i kalimatillah, bukan untuk kekayaan dunia tetapi untuk kekayaan akhirat."

Kutipan di atas menunjukkan komunikasi persuasif dengan menggunakan teknik *Icing*, dalam penataan pesan K.H Saiful Jazil yang mengandung makna emosional seseorang khusus bagi para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencari ilmu, bahwa ilmu adalah segala-galanya baik untuk hidup di dunia dan kelak diakhirat.

Tabel 4.1 Teknik Analisis Koersif dan Persuasif

NO	K.H Syukron Djazilan (Komunikasi Koersif)	NO	K.H Saiful Jazil (Komunikasi persuasif)
1.	1. Kutipan Ceramah وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.* 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di atas adalah Komunikasi Koersif dengan (Teknik Kompulsi) 3. Masyarakat Penerima Pesan Menurut masyarakat yang mendengar pesan dakwah tersebut merasa takut akan ujian yang diberikan Allah kepada hambanya, karena masyarakat penerima pesan dakwah tersebut menganggap ujian yang semata-mata diberikan Allah kepada hambanya entah karena dosa	1.	1. Kutipan Ceramah ”Bapak ibu yang kami hormati, terus terang saya sangat bersyukur dan bahagia sekali bisa hadir di tengah-tengah penjenengan semua Kebahagiaan kami ini tersirat dalam sebuah kata, elok rupanya sikumbang jati, dibawa itik pulang ke kali, sunguh tiada terkira senangnya hati, karena kita bisa bertemu ditempat yang mulia ini, Alhamdulillah” oleh karena itu yang pertama izinkan saya mengatakan buah jagung buahnya berbulu, kalau direbus warnanya biru, walaupun kita baru ketemu, aku ucapkan aku tetap i love you Mmuachhhh. Allahuma sholi ala Muhammad”. Dan yang kedua plus memperingati maulid nabi besar Muhammad SAW, mudah-mudahan kehadiran kita ini senantiasa disertai hidayah dan ridhonya Allah.” 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam membuka ceramah di atas adalah Komunikasi persuasif dengan (Teknik Asosiasi) yakni penyampaian pesan melalui peristiwa yang aktual, atau sedang menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan kesalahan yang manusia perbuat Sehingga ujian itu merupakan bentuk peringatan dan teguran untuk manusia, atau ujian itu untuk menaikkan derajat dan kedudukan manusia di sisi Allah. Jadi sabar lah yang bisa menjadi penolong manusia itu sendiri, karena betapapun beratnya penderitaan yang manusia hadapi adalah orang-orang yang sukses dalam ujian, sementara mereka yang tidak tahan akan ujian tersebut dan meninggalkan pintu Allah, maka manusia itulah yang gagal dalam ujian. Sehingga dari perasaan takut, senang atau tidak senang, masyarakat penerima pesan dakwah akan berusaha mengubah prilakunya untuk lebih sabar dalam menghadapi ujian.[100]		perhatian dan minat massa. 3. Masyarakat Penerima Pesan Masyarakat penerima pesan dakwah tersebut merasa senang dan menerima atas apa yang disampaikan K.H Saiful Jazil, karena di dalam penyampaianya beliau mencoba menarik perhatian jama'ah dengan menyajikan pantun yang bertubi-tubi yang berisikan peristiwa yang aktual, bahwa K.H Saiful Jazil merasa bangga dan senang karena bisa hadir di tengah-tengah jama'ah.[101]
2.	1. Kutipan Ceramah "Dosa! (dengan suara lantang) menyakiti hati orang tua, membuat orang tua nangis itu sama saja, menyusahkan orang tua, membanting barang, memukul, nendang-nendang pintu dan sebagainya itu dosa. Kenapa? karena apa yang kamu lakukan terhadap orang tua mempalingkan badan, orang tua lagi nasehatin, terus tidak lihat mukanya, itu sudah dosa,anak itu dalam artian baktinya itu deket, bagaimana kamu kalau digituin sama orang tua?" 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di	2.	1. Kutipan Ceramah "Tiyange wonten ten mriki?" "Ibu ngertos medinah?" "saya tidak menyana, apa menyana itu?" "mugi-mugi kulo panjenengan sedoyo dirahmati dan di ridhoi oleh Allah SWT" 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam penyampaian ceramah di atas adalah Komunikasi persuasif dengan (Teknik Integrasi) upaya menyatukan diri secara komunikatif kepada jama'ah.

[100] Wawancara dengan Siti Nurul Asroriyah pada 13 Desember 2018 Pukul 22.30 WIB
[101] Wawancara dengan Surya Angga pada 28 Desember 2018 Pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	atas adalah Komunikasi Koersif dengan (Teknik Kompulsi) upaya menakut-nakuti komunikan dengan menggambarkan konsekuensi yang buruk 3. Masyarakat Penerima Pesan Masyarakat yang mendengar pesan dakwah tersebut merasa sangat takut dan ada rasa tidak senang, dikarenakan K.H Syukron Djazilan menyampaikan bahwa jika kita menyakiti hati kedua orang tua, maka akan berdosa, apalagi sampai marah-marah dengan cara menendang pintu atau melempar-lempar barang itu dosa, dosa merupakan pelanggaran atas aturan-aturan yang telah ditentukan oleh agama. Orang-orang yang takut kepada Allah pasti menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karena takut berdosa, dari perasaan takut, untuk mendapat dosa, mau atau tidak mau, penerima pesan dakwah akan berusaha menerima atas apa yang disampaikan K.H Syukron Djazilan, meskipun dalam keadaan terpaksa masyarakat akan berusaha mengubah sikap dan prilakunya untuk tidak menyakiti kedua orang tua.[102]		3. Masyarakat Penerima Pesan Masyarakat yang mendengar pesan dakwah tersebut merasa sangat diperhatikan oleh da'i, dalam artian banyak jama'ah yang biasanya ketika pengajian merasa ngantuk ketika mengikuti pengajian, namun ketika K.H Saiful Jazil yang berceramah jama'ah tidak pernah bosan dikarenakan kekomunikatifan sosok K.H Saiful Jazil yang terlihat menyapa kepada jama'ah sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan jama'ah.[103]
3.	1. Kutipan Ceramah يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ	3.	1. Kutipan Ceramah "Barang siapa yang melangkahkan kaki ke majelis dzikir atau majelis ilmu, maka ia sedang berada di taman surga. Barang siapa yang

[102] Wawancara dengan Muhammad Nurhuda pada 13 Desember 2018 Pukul 22.30 WIB
[103] Wawancara dengan Surya Angga pada 28 Desember 2018 Pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah di atas adalah Komunikasi Koersif dengan (Teknik Kompulsi) Upaya menakut-nakuti komunikan dengan menggambarkan konsekuensi yang buruk. 3. Masyarakat Penerima Pesan Masyarakat yang mendengar pesan dakwah tersebut merasa sangat takut dan ada rasa tidak senang. Penyampaian K.H Syukron Djazilan yang menyampaikan pesan dengan cara menakut-nakuti komunikan dengan menggambarkan konsekuensi yang buruk, dengan gambaran neraka,meskipun jama'ah merasa tidak senang akan pesan yang disampaikan dan merasa		melangkahkan kakinya ke majelis ilmu dengan niat ngaji, maka akan dicatat Allah sama dengan pahala jihad fi sabilillah. Barang siapa yang melangkahkan kakinya ke majelis ilmu dengan niat ngaji, maka Allah akan memudahkan jalan baginya untuk menuju surga." 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam penyampaian ceramah di atas adalah Komunikasi persuasif dengan (Teknik Pay-off). Upaya untuk mempengaruhi jama'ah dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan untuk menjanjikan harapan. 3. Masyarakat Penerima Pesan Masyarakat yang mendengar pesan dakwah tersebut merasa sangat gembira akan hadis yang disampaikan oleh K.H Saiful Jazil terkait gambaran-gambaran taman surga, bagi orang yang melangkahkan kaki di suatu majlis baik majlis dzikir atau majlis ilmu, dan Allah akan memudahkan baginya jalan untuk menuju surga. Secara tidak sadar masyarakat menyukai cara yang lemah lembut serta menjanjikan harapan atas janji Allah. Maka secara sadar yang disertai rasa senang, mereka akan lebih giat mencari ilmu dan berkumpul di suatu majlis dzikir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	takut, jama'ah atau komunikan akan berusaha menyelamatkan diri dan keluarga dengan cara menjalankan apa yang diperintahkan Allah SWT. Dan menjauhi larangan-Nya, supaya terhindar dari panasnya api neraka.[104]		
		4	1. Kutipan Ceramah "Setiap orang yang melangkahkan aktivitasnya untuk kepentingan Agama Allah, bertujuan li'lla'i kalimatillah, bukan untuk kekayaan dunia tetapi untuk kekayaan akhirat." 2. Teknik Teknik yang digunakan dalam penyampaian ceramah di atas adalah Komunikasi persuasif (Teknik Icing) seni penataan pesan dengan himbauan emosional sehingga komunikan menjadi lebih tertarik. 3. Masyarakat Penerima Pesan Menurut masyarakat pesan K.H Saiful Jazil mengandung makna emosional seseorang khusus bagi para pencari ilmu, bahwa ilmu adalah segala-galanya baik untuk hidup di dunia dan kelak diakhirat.[105]

[104] Wawancara dengan Muhammad Nurhuda pada 13 Desember 2018 Pukul 22.30 WIB
[105] Wawancara dengan Surya Angga pada 28 Desember 2018 Pukul 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai "Teknik Pemilihan Pesan Dakwah Antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo" maka, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah

a. K.H Syukron Djazilan

Teknik penyampaian pesan dakwah K.H. Syukron Djazilan memiliki kecenderungan memakai komunikasi Koersif dengan mengimplementasikan duateknik (metode) komunikasi Koersif. Proses penyampaian pesan (pikiran dan perasaan) beliau kepada mad'u lebih mengubah sikap, opini, atau perilaku, dengan menggunakan gaya yang mengandung unsur paksaan berupa sanksi, ancaman. atau bisa disebut perubahan sikap, opini, dan perilaku atas unsur keterpaksaan yang di sertairasa cemas, takut dan tidak senang.

b. K.H Saiful Jazil

Teknik penyampaian pesan dakwah K.H Saiful Jazil lebih mengarah memakai komunikasi persuasif dengan mengimplementasikan empat teknik (metode) komunikasi persuasif. Karena di dalam proses mensyi'arkan agama Islam yang sifatnya mengajak orang-orang untuk berjalan ke jalan yang benar, itu memerlukan bahasa lemah-lembut dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing yang dapat membuat orang yang mendengar pesan tersebut menjadi ikut pengaruh dalam bahasa dan kata-kata yang disampaikan. Teknik inilah yang kerap kali di gunakan oleh K.H Saiful Jazil dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

2. Persamaan dan Perbedaan teknik penyampaiaan pesan dakwah.

Persamaan teknik penyampaian pesan dakwah antara K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil yakni menjadikan teknik penyampaian pesan (komunikasi) sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada mad'u dan memberikan perhatian khusus dalam proses mengubah sikap, opini, atau perilaku mad'u melalui teknik komunikasi yang baik. Tujuan dakwah adalah menjadikan manusia muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk duniawi dan ukhrawi, dan tidak lepas untuk meraih ridho Allah.

Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik komunikasi (gaya)antara K.H Syukron Djazilan yang memakai teknik komunikasi Koersif (paksaan) yang mengandung sanksi, ancaman, kekhawatiran, dan ketakutan dalam merubah sikap atau perilaku mad'unya. Adapun K.H Saiful Jazilyang cendrung memiliki pendekatan lewat komunikasi persuasif,yang secara psikologis mengandung ajakan, bujukan, himbauan, atau rayuan untuk memusatkan pesan yang disampaikan agar merasuk ke dalam hati mad'unya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa terhadap penelitian ini, maka saran dan rekomendasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk Umum, teknik dalam dakwah ini sangat menarik jika dikaji lebih dalam, terdapat berbagai teori dan cara yang dapat dipelajari lebih lanjut, maka dapat juga dijadikan sebagai literature dalam sebuah pembelajaran atau diskusi.
2) Bagi Dai ataupun *Mubaligh* dalam menyampaikan pesan dakwah, sebaiknya dilakukan dengan sesuatu yang menyenangkan, karena pada dasarnya agama itu mempermudah, bukan mempersulit, teknik penyampaian pesan dalam dakwah merupakan inovasi tersendiri bagi masing-masing dai dengan tujuan agar jamaah dapat menerima pesan dakwah dengan mudah. Untuk K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil agar lebih menambah inovasi-inovasi yang disajikan dalam teknik dakwahnya agar jamaah lebih banyak menerima pesan dakwah sehingga jamaah tidak bosan dengan nasehat yang sering disampaikan oleh K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil
3) Rekomendasi dari peneliti khususnya bagi mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sama pembahasannya dengan penelitian ini, untuk melanjutkan dan meneruskan penelitian tentang perbandingan teknik dakwah antara K.H Syukron Djazilan dan K.H Saiful Jazil karena dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek teknik penyampaian dakwah saja yaitu teknik pembukaan, penyampaian, dan penutupan saja yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran dengan adanya hasil penelitian ini, penelitian memberian rekomendasi kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam hasil penelitian ini. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena teknik penyampaian pesan dakwah tidak hanya terpacu dengan teknik pembukaan, penyampaian dan penutupan saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Achmad Mubarok. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Asep Saeful Muhtadi.dkk. 2003. *Metode Penelitian Dakwah.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

AW Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: BumiAksara.

Cik Hasan Bisri. 1998. *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.

Dala Carnagie.1987. *Teknik dan Seni Bepidato* Surabaya: Nur Cahaya.

Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Semarang: PT Karya Toha Putra.

Eugene Ehrlich dan Gene R Hawes. 1993. *Komunikasi Lisan Teknik Berbicara yang Membawa Ke Jenjang Sukses,* cetakan 5 Semarang: Efhar Offset.

Gentasri Anwar. 1995. *Retorika PraktisTeknis dan Seni Berpidato* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hafied Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harjani Hefni. 2015. *Komunikasi Islam.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Hasan Alwi dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.

H.Lalu Muchlisin Effendi Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta:Prenada Media.

Jamaluddin Kafie. 1993.*Psikologi Dakwah* Surabaya: Offset INDAH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jalaluddin Rakhmat. 1996.*Retorika Modern,* Cetakan III Bandung: PT Remaja Rodakarya.

James Hooke dan Jeremy Philips. 1997. *Siasat Penyampaian Pesan Dengan Tepat,* Kentindo Soho.

Lexy J, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moch. Nasir. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moh. Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah* Jakarta, prenada media group.

M. Bahri Ghazali. 1997. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.

Mulyana, Dedy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Rosda Karya.

M. Munir, Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Rencana.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

N. Faqih dan Syarif H. 2011. *Menjadi Da'i yang Dicintai: Menyampaikan dengan Cara yang Efektif.* Jakarta : PT Gramedia Pustaja Utama.

Onong Uchjana Effendy. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi,* Bandung: Citra Aditya Bakti.

S. Djuarsa sanjaja. 2002. *Teori Komunikasi*, Bandung: Universitas Terbuka.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winarno Surakhmad 1986. *Pengantar Pengetahuan Ilmiah*.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta Kencana.

Zini Muhktarom. 1997.*Dasar-Dasar Management Dakwah.* Yokyakarta: Al Amin Press dan KFA.

Sumber Internet:

(https://youtu.be/REH1KJR2Hzg).

(https://youtu.be/lelltXCFajU).

(https://youtu.be/mftrf40MoOI).

(https://youtu.be/TnU0Pzyvd5E).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id